

**POTRET PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL (STUDI KASUS
DI DESA PORINGAN KECAMATAN SULI BARAT KABUPATEN LUWU)**



SKRIPSI

Nurlaela

105381101918

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2024**

**POTRET PENDIDIKAN DAERAH TERPENCIL (STUDI KASUS DI
DESA PORINGAN KECAMATAN SULI BARAT KABUPATEN LUWU)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Nurlaela

NIM 105381101918

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
NOVEMBER 2024**


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurlaela NIM 105381101918**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 180 Tahun 1445 H/2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 04 Juli 2024,

Makassar, 24 Dzulhijjah 1445 H
01 Juli 2024 M

Panitia Ujian:

Pengawas : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. 
Umum (.....)

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. 
(.....)

Sekretaris : Dr. H. Banjarullah, M.Pd. 
(.....)

Dosen Penguji : 1. Kabiruddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D. 
(.....)

2. Sulva Nur Amin, S.Pd., M.Pd. 
(.....)

3. Bisfaisah, S.Pd., M.Pd. 
(.....)


4. Hadisaputra, S.Pd., M.Si. 
(.....)

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860.934


Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.
NBM. 117.4893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Potret Pendidikan di Daerah Terpencil (Studi Kasus di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kepulauan Luwu)

Nama : Nurlaela

NIM : 105381101918

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar 24 Dzulhijjah 1445 H
01 Juli 2024 M

Pembimbing I



Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II



Hadisaputra, S.H., M.Si.

Disahkan oleh,

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934



Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.

NBM. 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Nama : **Nurlaela**
Nim : 105381101918
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : **Potret Pendidikan Daerah Terpencil (Studi Kasus
Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2023 M

Yang Membuat Pernyataan

Materai

10.000.-

Nurlaela

NIM. 105381101918



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Nama : **Nurlaela**
Nim : **105381101918**
Program Studi : **Pendidikan Sosiologi**
Judul Skripsi : **Potret Pendidikan Daerah Terpencil (Studi Kasus Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu)**

Dengan ini perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya saya yang menyunnnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2023 M

Yang Membuat Perjanjian

Nurlaela
105381101918

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

TIDAK ADA ISTILAH GAGAL DALAM HIDUP, YANG ADA HANYA SUKSES DAN BELUM BERHASIL MAKA DARI ITU BERJUANGLAH KARENA SEJATINYA KEHIDUPAN HIDUP ADALAH PERJUANGAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tuaku : Bapak Mahir dan Ibu Sinarti

Terima kasih atas cinta yang tulus, yang rela mengorbankan segalanya agar anaknya ini mencapai kesuksesan juga saya persembahkan untuk saudara saudara saya beserta teman teman yang sempat peduli dengan saya selama ini terimakasih banyak semua atas segala bentuk dukungannya selama dalam menyusun skripsi



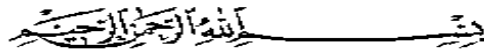
ABSTRAK

Nurlaela. 2023. *Potret Pendidikan Di Daerah Terpencil Studi Kasus Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu* Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Kaharuddin dan Pembimbing II Hadi Saputra

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menggambarkan kondisi pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan kepala desa poringan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara induktif dari data ke teori. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kondisi pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu sangat memprihatinkan karena memiliki banyak kendala, akan tetapi masyarakat sangat sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya jadi tetap berusaha memberikan motivasi agar anaknya bisa tetap sekolah, (2) Faktor pendukung dan penghambat perkembangan pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Faktor pendukung pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu yaitu partisipasi dan motivasi orang tua yang sangat mendukung di desa tersebut. Faktor penghambat pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu yaitu tidak adanya perhatian dari pemerintah seperti program pemerintah yang tidak terlaksana. Kemudian jarak dari rumah ke sekolah kurang lebih 2 KM, begitupun dengan infrastruktur sangat tidak memadai mulai dari ruangan belajar atau kelas beberapa kelas yang digabung untuk bisa melaksanakan pembelajaran, dan tidak adanya jaringan internet sehingga metode yang dilakukan tenaga pendidik pada saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja.

Kata Kunci: Potret, pendidikan, terpencil

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT., tidak akan pernah selesai skripsi ini tanpa berkah, rahmat, dan karunia yang besar dari-Nya. Sholawat dan salam tidak pernah terlupakan kepada Nabi Muhammad SAW., yang didesain secara paripurna sehingga mampu mendesain bumi ini secara sempurna dan menjadi role model terbaik untuk umat manusia.

Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Potret Pendidikan di Daerah Terpencil (Studi Kasus Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu”**

Proses yang berat penulis lalui untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan bantuan, dorongan, dan kasih sayang dari berbagai individu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua tercinta Mahir dan Sinarti tiada hentinya mendoakan dan memberikan dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.
2. Ayahanda Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ayahanda Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ayahanda, Dr Jamaluddin Arifin S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Ayahanda Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ayahanda Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Ayahanda Hadi Saputra, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, memotivasi, dan menasehati penulis selama menyusun skripsi.
7. Ayahanda Risfaisal, S.Pd., M.Pd., selaku validator yang telah memberikan arahan dan petunjuk terhadap instrumen penelitian.
8. Para Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
9. Para Staf Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah melayani dengan baik demi kelancaran proses perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan kritik dan saran atau masukan penulis tidak sempat menyebutkan namanya satu persatu.

Sekalipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan skripsi ini dengan sempurna, tetap saja ada kekurangan karena tidak ada yang sempurna selain kesempurnaan. Agar skripsi ini lebih terkonsentrasi, penulis hanya meminta komentar dan kritik dari berbagai sumber.

Makassar, November 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN..	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Konsep	6
1. Pendidikan.....	6
2. Desa	8
3. Terpencil.....	10
B. Kajian Teori.....	11

C. Kerangka Pikir.....	13
D. Penelitian Terdahulu	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Informan Penelitian	27
D. Fokus Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulang Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
H. Prosedur Penelitian	31
I. Teknik Keabsahan Data	31

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Poringan	32
B. Letak Geografis	33
C. Keadaan Penduduk	35
D. Keadaan Sosial	40

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Kondisi Pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu	42
2. Fakto Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.....	49

B. Pembahasan	53
1. Gambaran Kondisi Pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu	56
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
RIWAYAT HIDUP	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia seharusnya mampu mengembangkan kapasitas dan mengupayakan kepuasan pribadi dan rasa hormat manusia di Indonesia untuk memenuhi tujuan publik (Utomo, 2020). Pendidikan merupakan premis utama yang mengambil bagian selama waktu yang dihabiskan untuk membentuk kehidupan seseorang. Pendidikan seharusnya menjadi penting karena pada dasarnya mengajarkan dan mengubah pola hidup seseorang ke arah yang berbeda melalui latihan latihan dan pengalaman yang terjadi di sekolah itu sendiri (Renna, 2022). Pada dasarnya pengajaran mencakup latihan mengajar, mendidik dan mempersiapkan. Kami melakukan latihan ini sebagai upaya untuk mengubah nilai-nilai. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan harus berjalan secara konsisten dan terkoordinasi, ekonomis, dan selaras dengan peningkatan peserta didik dan iklim kehidupannya serta bertahan selamanya (Turmuzi, 2021).

Seiring berkembangnya tujuan pendidikan di Indonesia membawa perubahan pada program pendidikan dalam keinginan menggarap hakikat SDM menjadi lebih baik mulai saat ini. Dalam Peraturan Urutan 20 Periode 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 17, Norma Persekolahan Umum merupakan landasan tindakan terhadap sistem persekolahan diseluruh wilayah sah negara kesatuan Republik Indonesia dan pada bagian 19 program pendidikan merupakan kesatuan rencana dan rencana permainan mengenai sasaran, isi dan materi pelatihan serta teknik yang digunakan sebagai aturan dalam melaksanakan latihan pelatihan untuk

mencapai tujuan instruktif tertentu. Jadi rencana pendidikan dalam sistem sekolah negeri harus memenuhi delapan pedoman pelatihan umum. Pedoman Persekolahan Negeri mempunyai atribut-atribut yang berkaitan satu sama lain, yaitu prinsip keterampilan lulusan, norma isi, pedoman penelitian, pedoman pelaksana, pedoman pendukung, prinsip proses, prinsip pengajar dan pengajar, serta pedoman kantor dan yayasan. Prinsip konten dibuat berdasarkan norma keterampilan lulusan. Prinsip-prinsip proses diharapkan dapat menjalankan norma-norma bahagia untuk mencapai pedoman kemampuan lulusan. Mengingat Permendikbud Urutan 22 Periode 2016 tentang Pokok-pokok Proses Persekolahan Esensial dan Pilihan, yang selanjutnya disebut norma pegangan, diketahui bahwa standar dalam penyelenggaraan pelatihan pada satuan diklat dasar dan satuan diklat tambahan untuk mencapai kemampuan lulusan.

Selain itu, salah satu tujuan pendidikan di Indonesia diketahui bahwa untuk membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Hal ini belum diimbangi dengan sistem sekolah yang baik, sehingga saat ini masih banyak permasalahan seperti pelecehan dan kekejaman di bidang pendidikan, dan yang mengejutkan, kecurangan juga terjadi di bidang pendidikan (Firmansyah, 2021).

Namun kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya di kawasan timur Indonesia, belum berjalan dengan baik. Contohnya saja model di Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu daerah yang sangat maju, masih jauh dari hasil normal. Fakta bahwa Sulawesi Selatan hanya menduduki peringkat pertama dari 33 wilayah dalam kurun waktu beberapa periode dalam hal kualitas pendidikan menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan yang merupakan peringkat terbaik di

kawasan Indonesia Timur memang mempunyai kualitas pendidikan yang kurang baik. Banyak kasus yang menunjukkan buruknya kondisi sekolah di Sulawesi Selatan. Hal yang paling memprihatinkan diketahui bahwa kehadiran sekolah sebagai lembaga pendidikan belum mampu memberikan harapan yang tinggi kepada daerah setempat. Padahal pendidikan memang mempunyai arti penting dalam memajukan suatu negara di Sulawesi Selatan, khususnya di Bagian Luwu.

Salah satu daerah yang ada di Wilayah Sulawesi Selatan diketahui bahwa Daerah Luwu. Bagian Luwu mempunyai luas wilayah pada informasi Lembaga Pengukuran Fokal periode 2021, tepatnya 2.909,08 km² dan berdasarkan informasi Organisasi Pengukuran Fokal periode 2021, jumlah warga di Bagian Luwu diketahui bahwa 365.608 jiwa, dengan kepadatan 126 jiwa/km². Pelatihan di daerah yang tidak konsisten, masih rendahnya jumlah pendidik yang mempunyai kemampuan keilmuan S1/D4 dan tidak konsistennya penyampaian tenaga pendidik berdampak pada rendahnya proporsi pendidik terhadap understudy. Lagi pula, masih banyak sekolah di daerah pedalaman yang orang miskinnya dilihat oleh otoritas publik. Hal ini merupakan gambaran adanya pelanggaran terhadap kebebasan dasar terhadap kelompok minoritas atau penindasan terhadap tingkat pekerja bawah dalam bidang pendidikan.

Salah satu daerah di Bagian Luwu yang juga memiliki permasalahan pada pendidikan, adapun nama desa ini adalah diketahui terdapat di Desa Poringan. Daerah Poringan merupakan daerah yang mempunyai luas lahan 7.064,5 Ha. Jumlah warga di Daerah Poringan sebanyak 1.289 jiwa. Daerah Poringan mempunyai luas wilayah 1.385,00 Ha. Daerah poringan terletak di Daerah Suli

Barat, Bagian Luwu, yang terdiri dari 6 Dusun dengan jumlah 3 sekolah. Gambaran pelatihan di Daerah Poringan diketahui bahwa kondisi pengajaran yang sangat memprihatinkan, karna kurangnya tenaga pengajar di daerah pedalaman, dan juga para Guru yang mengajar Di Daerah tersebut belum konsisten untuk datang mengajar. Selain itu, pengalaman pendidikan di sekolah tersebut sangat tidak pasti. Kebanyakan guru jarang hadir memberikan ilustrasi sehingga pelajar merasa rugi untuk datang ke sekolah.

Kemudian permasalahan pengajaran lainnya juga disebabkan oleh tidak adanya pondasi, antara lain kantor dan kerangka seperti meja, kursi, papan tulis, spidol, buku pelajaran, pulpen, kertas gores, dan lain-lain yang membantu pelatihan. Pada umumnya, individu di daerah yang jauh sebenarnya mempunyai pusat untuk menurunkan gaji, sehingga kepuasan terhadap kantor pelatihan masih belum ideal di daerah yang jauh.

Mengingat konsekuensi Penelitian saat berada di Daerah Poringan, peneliti memperhatikan adanya sekolah di dekatnya. Oleh karena itu para peneliti telah mengarahkan penelitian dengan judul “Potret Pendidikan Daerah Terpencil (Studi kasus Desa Poringan, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu)”

Berdasarkan hasil penelitian saat berada di Desa Poringan peneliti mengamati pendidikan di daerah tersebut. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **“Potret Pendidikan Di Daerah Terpencil (Studi Kasus Di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana gambaran situasi pendidikan di Desa Poringan Kabupaten KecamatanSuli Barat Kabupaten Luwu ?
2. Apa saja unsur-unsur pendukung dan penekan perbaikan pendidikan di di Desa Poringan Kabupaten KecamatanSuli Barat Kabupaten Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan keadaan sekolah di Desa Poringan Kabupaten KecamatanSuli Barat Kabupaten Luwu ?
2. Menentukan faktor-faktor pendukung dan penghambat kemajuan pendidikan di di Desa Poringan Kabupaten KecamatanSuli Barat Kabupaten Luwu ?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis menambah pemahaman baru masyarakat tentang pentingnya bersekolah.
2. Secara praktis, dapat memberikan arahan umum kepada masyarakat setempat mengenai dampak sosial dari pendidikan di di Desa Poringan Kabupaten KecamatanSuli Barat Kabupaten Luwu ?

E. Defenisi Operasional

Batasan waktu pelayanan Penelitian ini diketahui bahwa sebagai berikut:

1. Pendidikan diketahui bahwa suatu pekerjaan sadar dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan latihan dan pengalaman pendidikan sehingga pelajar secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang ketat, ketenangan, karakter yang bijaksana, etika yang terhormat dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain dan masyarakat.
2. Desa diketahui bahwa suatu permukiman yang mempunyai sifat-sifat atau cara pandang yang memungkinkannya dapat eksis sebagai suatu permukiman total dengan ketebalan rendah yang dimiliki oleh warganya dengan komunikasi sosial yang homogen dan kerjasama dengan berbagai wilayah disekitarnya.
3. Terisolasi. Pedalaman diketahui bahwa tempat di mana orang-orang hampir tidak mempunyai wawasan apa pun tentang keadaan suatu tempat, dan merupakan bagian dalam yang belum banyak tersentuh oleh modernisasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Pendidikan

a. Definisi Sekolah

Schooling dalam bahasa Inggris diibaratkan dengan kata Training yang secara etimologis berasal dari bahasa Latin Eductum. Pandangan Notoadmojo (2012), kata Eductum terdiri dari dua kata, yaitu E yang berarti perbaikan dari dalam ke luar atau dari tidak banyak ke banyak, dan Duco yang berarti berkembang, jadi secara etimologis sekolah diketahui bahwa suatu mata pelajaran. perbaikan dalam diri individu (Nafrin & Hudaidah, 2021). Sementara itu, pandangan rujukan kata bahasa Indonesia, sekolah diketahui bahwa cara paling umum untuk mengubah mentalitas dan perilaku seseorang atau kelompok dengan tujuan akhir untuk mengembangkan manusia melalui upaya pendidikan dan pelatihan.

Pelatihan merupakan salah satu komponen cara pandang sosial yang disampaikan oleh masyarakat yang mempunyai peranan sangat penting dalam membina keluarga, masyarakat dan negara (Supriadi, 2019). Sesuai Elihami dan Syahid (2018) dalam (Muchtar dan Suryani, 2019) Pendidikan juga merupakan upaya masyarakat dan negara untuk mempersiapkan generasi muda demi kehidupan yang unggul bagi masyarakat dan negara di kemudian hari (Muchtar & Suryani, 2019). Pernyataan Herkovits menyiratkan bahwa bersekolah tidak hanya di ruang latihan, tetapi dapat

dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan beberapa hal dan mencapai tujuan.

Pemahaman umum yang dapat dicapai melalui pengajaran formal atau santai. Selain itu, yang perlu digarisbawahi diketahui bahwa bahwa tujuan pendidikan diketahui bahwa untuk membentuk manusia agar dapat menunjukkan perilakunya sebagai hewan yang beradab, mampu bergaul dengan masyarakat dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat mengimbangi perkembangan zaman. ketahanan, baik secara sendiri-sendiri, dalam pertemuan-pertemuan maupun di depan umum secara keseluruhan. (Suharyanto, 2015).

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Pandangan para ahli, kemampuan tujuan instruktif merupakan gambaran ideal yang sarat dengan sifat-sifat agung, terhormat, cocok, valid dan menyenangkan selamanya (Noor, 2018). Kemampuan dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Peraturan No. 20 Periode 2003 tentang sistem persekolahan negeri. Peraturan ini memuat segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan umum di Indonesia, yang meliputi pengertian persekolahan, kemampuan dan sasaran pengajaran, jenis pengajaran, jenjang pendidikan, norma-norma pengajaran, dan lain-lain. di Indonesia masih mengudara sedemikian rupa (Sujana, 2019).

c. Kualitas Pendidikan

Sifat pengajaran diketahui bahwa gambaran menyeluruh dan kualitas administrasi pendidikan baik di dalam maupun jarak jauh yang menunjukkan kapasitas mereka untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau disarankan termasuk informasi pendidikan, siklus dan hasil (Syukri et al., 2019).

Sitompul (2006: 57) menambahkan kualitas pendidikan yang berhasil ditandai dari (Fadhli, 2017) :

- 1) Perasaan menunjukkan kepuasan yang tinggi, termasuk asumsi pelajar yang tinggi
- 2) Tercapainya sasaran program pendidikan,
- 3) Pembinaan spritual moral, dan sosial secara mendalam yang luar biasa dalam kemajuan mendidik masyarakat
- 4) Tidak ada pelajar yang mengalami gangguan jiwa atau resiko emosional
- 5) Tidak ada perselisihan antara hubungan antara pelajar dan instruktur/staf.

Dari kesimpulan di atas, peneliti beralasan bahwa bersekolah diketahui bahwa suatu pekerjaan yang sadar dan diatur untuk menciptakan lingkungan latihan dan pengalaman pendidikan sehingga pelajar secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spritual yang ketat, pengendalian diri, karakter yang cerdas, etika yang terhormat dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain dan masyarakat.

2. Daerah

Daerah diketahui bahwa kesatuan wilayah setempat yang sah yang mempunyai batas-batas wilayah, mempunyai wewenang untuk mengkoordinasikan dan mengawasi urusan-urusan karena kepedulian yang sah terhadap wilayah setempat di dekatnya mengingat asal-usul dan adat istiadat setempat yang dirasakan dan dibentuk dalam kerangka pemerintahan umum dan terletak di daerah/daerah (Josi, 2021). Istilah daerah sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Drs. Widjaja, dalam bukunya yang berjudul “Pemerintahan Daerah/Marga” mengungkapkan bahwa daerah diketahui bahwa suatu kesatuan wilayah lokal yang sah yang konstruksi uniknya bergantung pada kebebasan awal yang luar biasa.

Pandangan Sa'dulla (2016), Desa mempunyai peranan yang besar dalam upaya perbaikan masyarakat karena masyarakat Indonesia pada umumnya akan tinggal di wilayah provinsi, sehingga hal ini mempengaruhi upaya untuk menghasilkan kekuatan masyarakat (Agunggunanto, 2016).

Harapan terhadap Undang-Undang (UU) Urutan 6 Periode 2014 tentang Daerah mempertegas kedudukan Daerah dalam struktur Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keterbatasan peraturan ini menjelaskan kewajiban, pekerjaan dan unsur-unsur daerah dalam mengawasi daerah, menjalankan pemerintahan daerah, dan menawarkan jenis bantuan kepada jaringan mereka untuk mencapai tujuan bersama yaitu bersama mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Chasanah, 2017).

Sesuai dengan penilaian para ahli di atas, para ilmuwan beranggapan bahwa daerah diketahui bahwa sebuah pemukiman yang mempunyai kualitas atau sudut pandang yang memungkinkannya untuk eksis sebagai sebuah pemukiman total dengan ketebalan rendah yang dimiliki oleh penghuninya dengan koneksi sosial yang homogen dan kerjasama dengan berbagai wilayah disekitarnya.

3. Terisolasi

Terpencil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah terseendiri, Satu lagi arti penting dari segregated diketahui bahwa melepaskan diri dan jauh dari yang lain. Dalam Pengumuman Menteri Dalam Negeri Urutan 9 Periode 1992 tentang Aturan dan Tata Cara Penetapan Daerah Jauh disebutkan bahwa daerah jauh diketahui bahwa kesatuan ekologi swasta serta lingkungan kerja dalam wilayah peraturan pemerintah tertentu yang keadaannya tetap. menimbulkan permasalahan besar bagi masyarakat karena keterbatasan/kekurangan sarana dan prasarana transportasi laut dan darat menuju daerah tersebut. Keterlambatan/tidak hadirnya penyelenggara pemerintahan di bidang organisasi pemerintahan, administrasi kesejahteraan, peternakan, serta segala peluang yang terbuka untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah pilihan. Kekurangan dan biaya yang sangat berlebihan untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan opsional lainnya.

Dari definisi di atas, cenderung beralasan bahwa wilayah yang jauh diketahui bahwa wilayah yang orang-orangnya hampir tidak mempunyai

pengetahuan sama sekali mengenai keadaan wilayah tersebut dan berada di dalam wilayah yang banyak dijangkau oleh masyarakat miskin dan jauh dari kata modern dan tersentuh modernisasi.

B. Kajian Teoritis

Biasanya, penelitian tentunya harus ditopang oleh hipotesis sebagai alat untuk mengkaji realitas sosial yang ada. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini diketahui bahwa hipotesis primer utilitarian Talcott Parsons. Pandangan Talcott Parsons, ada fitur-fitur tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap sistem agar sistem dapat dipelihara. Kemampuan-kemampuan ini terkait dengan persyaratan kerangka kerja atau kebutuhan kerangka kerja dalam pengelolaan iklim serta terkait dengan pencapaian tujuan dan peralatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Untuk situasi ini, peneliti menghubungkan Penelitian dengan hipotesis Parsons karena pendidikan diketahui bahwa suatu kerangka kerja yang tingkat kemajuannya juga dipengaruhi oleh elemen pendukung di bawahnya. Khususnya ketika membahas pengajaran, kita melihat bahwa siklus yang dijalankan ini mempunyai dampak yang cukup besar terhadap lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Hipotesis utama utilitarian Parsons dimulai dengan empat karya utama yang diterapkan pada semua aktivitas, yang dikenal sebagai plot AGIL, khususnya:

a. Adaptasi

Artinya kerangka ini harus disesuaikan dengan keadaan saat ini. Dalam arti variasi ini, ada juga pentingnya menyinggung kemampuan kerangka kerja

untuk memastikan kebutuhan situasi saat ini dan menyediakannya melalui organisasi kerangka kerja. Oleh karena itu, karena alasan adanya variasi ini, kerangka tersebut harus didukung oleh sarana sarana yang dibutuhkan .

b. Pencapaian tujuan (*pencapaian tujuan*)

Artinya, setiap kerangka kerja harus mempunyai instrumen yang dapat mempersiapkan aset sehingga kekuatannya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan ini, pelaksanaannya harus difokuskan sehingga latihan berjalan teratur.

b. Integrasi

Hal ini menyiratkan bahwa setiap kerangka kerja harus mengatur dan menciptakan serta menjaga hubungan antar sub kerangka kerja sehingga keseluruhan kerangka kerja bersifat praktis.

c. Pemeliharaan Pola

Secara khusus, suatu kerangka kerja harus mempersiapkan, mengikuti dan bekerja pada inspirasi individu dan contoh sosial yang membuat dan mendukung inspirasi, melakukan contoh menjaga kemampuan dengan membekali aktor dengan sekumpulan standar dan nilai yang memacu mereka untuk bertindak (Wagiyo, 2004: 2.20-2.21).

Berdasarkan hipotesis ini, dengan asumsi hipotesis ini berhubungan dengan isu-isu pendidikan di daerah yang jauh (Analisis Kontekstual di Daerah Poringan, Daerah Suli Barat, Bagian Luwu) dihubungkan dengan Hipotesis AGIL, diperlukan kerangka kerja yang lebih memuaskan agar pelatihan dapat berjalan dengan baik. Jadi untuk Pemenuhan Tujuan, semua aset dari sistem

pendidikan harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan, kegiatan yang diambil harus dikoordinasikan dengan tujuan tercapainya. Selain itu, otoritas publik juga harus melakukan upaya untuk melakukan pendekatan yang sepenuhnya bertujuan untuk mewujudkan sifat bidang pendidikan yang menjadi kekuatan dan diharapkan dapat mencapai tujuan ini.

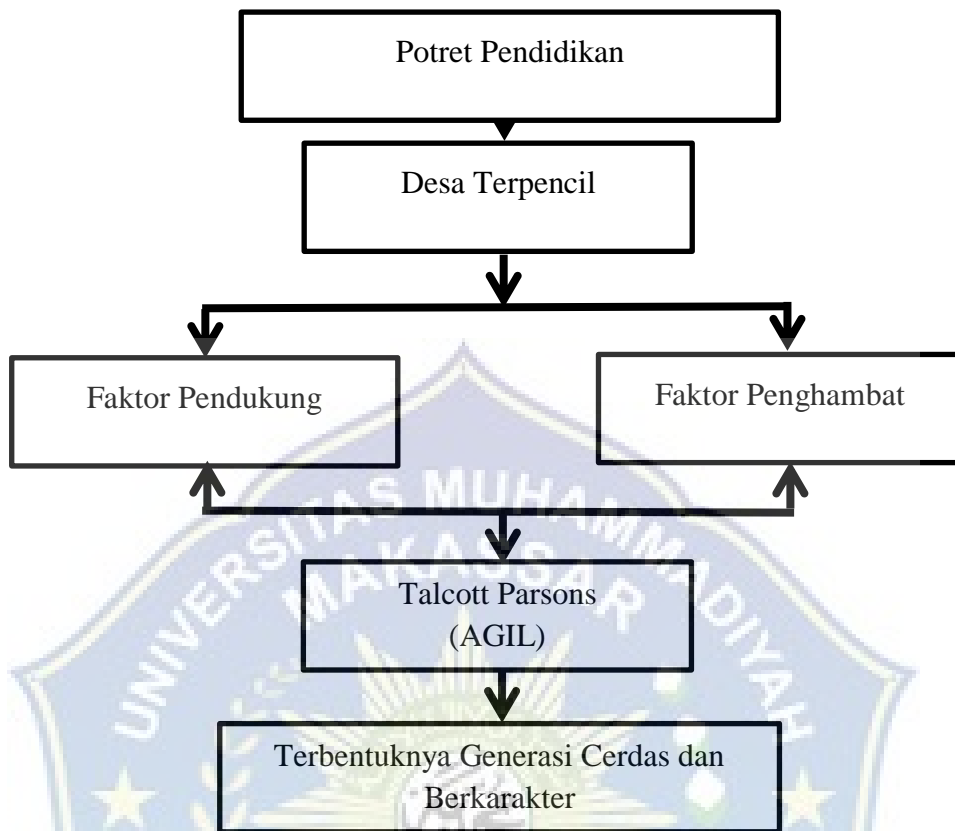
Selain pencapaian tujuan, koordinasi juga diperlukan, dimana pencapaian tujuan tersebut harus dilandasi oleh keikutsertaan. Namun dalam hal ini, aktor SDM/kerangka kerja (kepala sekolah, pendidik, pelajar) memerlukan kombinasi, dengan mempertimbangkan semua hal, khususnya transformasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan teladan. Selain itu, bergabungnya juga ditopang oleh kegigihan para penghibur kerangka dalam melaksanakan rencana pendidikan. Mengingat hal-hal tersebut maka terdapat tekanan atau pengikisan pada unit-unit kerangka dalam mengikuti rancangan, apabila terjadi penyesuaian kerangka yang seharusnya menjadi inti pelatihan.

C. Kerangka Pikir

Dalam setiap Penelitian, sangat penting adanya sistem berpikir sebagai landasan atau sebagai pembantu dalam menentukan jalannya suatu Penelitian, hal ini penting agar penelitian tetap terpusat pada ulasan yang sedang diselidiki. Struktur ini digunakan untuk memberikan gambaran dalam menyelesaikan Penelitian di lapangan, akan digambarkan perkembangan sistem yang dibuat oleh ilmuwan tersebut. Struktur di bawahnya mencerminkan keterwakilan pendidikan di daerah pedalaman serta faktor pendukung dan penghambat di Daerah Poringan, Daerah Suli Barat, Bagian Luwu. Hipotesis merupakan sesuatu yang mendasar

yang menjunjung tinggi bidang kekuatan untuk Penelitian. Informasi yang diperoleh di lapangan akan menjadi bukti dan akan dikuatkan oleh beberapa penemuan yang ada.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Askar Nur (2020) dengan judul “Pandangan Daerah Lokal dan keredupan masa depan di Desa (Gambaran Desa di Daerah Allamungeng Patue, Bagian Bone, Sulawesi Selatan)”. Keberadaan masyarakat Daerah Allamungeng Patue, Bagian Bone, Sulawesi Selatan dan pandangan mereka terhadap pembangunan pendidikan yang mendasari daerah tersebut serta beberapa polemik yang berbeda, khususnya yang berdampak pada pandangan sebagian besar generasi muda di daerah tersebut. , meleset dalam tujuan dan minat untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Perkembangan pandangan dunia daerah daerah mengenai pendidikan dan sifat atau nasib pendidikan sebagaimana dianut dalam konstitusi menimbulkan spekulasi bahwa permainan instruktif pandangan jaringan daerah dipandang sebagai benda suci yang tidak membebaskan dan berfokus pada pendidikan. jaringan metropolitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan masyarakat Daerah Allamungeng Patue terhadap pendidikan tercipta dari aibnya pendidikan di zaman sekarang yang terkesan hanya fokus pada masalah pendanaan dibandingkan dengan prestasi pendidikan yang sejati sebagai wadah untuk memajukan negara. hidup lebih cemerlang. Oleh karena itu, sebagian besar jaringan daerah lebih kuat terhadap anak-anak mereka yang mencari pekerjaan dengan pindah ke negara-negara tetangga, misalnya Malaysia untuk menjadi buruh setelah menyelesaikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah dibandingkan melanjutkan ujian ke tingkat pendidikan lanjutan.

yang juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada bidang Penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Masyarakat Daerah Allamungeng Patue, Bagian Bone, Sulawesi Selatan, sedangkan peneliti akan mengarahkan penelitian di Daerah Poringan, Daerah Suli Barat, Bagian Luwu. Hal yang diungkapkan oleh Penelitian Aska Nur diketahui bahwa keduanya sama-sama meneliti pendidikan di daerah yang terpencil.

2. Kajian yang dipimpin oleh Kuliawati dan Radjasa (2019) diberi judul “Sekolah Penting di Daerah Tertinggal (Review di SDN Inpres Kecil Selena, Daerah Buluri, Kecamatan Ulujadi, Sulawesi Tengah), dimana gambaran pelatihan jarak jauh bergantung pada hasil penelitian, di khusus pada program pendidikan bagian primer, program pendidikan yang digunakan diketahui bahwa KTSP, rencana pendidikan KTSP belum sepenuhnya terlaksana di sekolah, pendidik tidak mengetahui kemajuan jadwal sehingga menduplikasi prospektus dari sekolah lain, ada pula yang menduplikasi prospektus dari sekolah lain. pada bagian SDM, di SDN Inpres Kecil Salena, SDM belum memenuhi pedoman karena 1 Maha pelajar Pascasarjana Program Ahli Diklat Pendidik Madrasah Ibtidaiyah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2 Manajer Proposal Pascasarjana Pemateri Program Atasan Sekolah Pendidik Madrasah banyak yang mengajar tidak sesuai jurusannya. Perbedaan antara penajakan ini dengan ujian yang akan dilakukan oleh Peneliti terletak pada bidang ujiannya. Penelitian ini dilakukan di SDN Inpres Kecil Selena, Daerah Buluri, Daerah Ulujadi,

Sulawesi Tengah, sedangkan Peneliti akan mengarahkan penelitian di Daerah Poringan, Daerah Suli Barat, Bagian Luwu. Hal yang sama dari pengalaman Penelitian Kuliawati dan Radjasa yaitu sama sama membahas pendidikan Di Daerah Terpencil. Adapun perbedaannya adalah mengenai waktu penelitian dan lokasi dan hal yang paling mencolok adalah belum ada yang meneliti penelitian mengenai potret pendidikan di Desa Poringan tersebut.

3. Kajian Sutardi, dkk (2018) dengan judul “Pergolakan Mental pada Kondisi Sekolah di Daerah Terpencil”. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan model transformasi psikologis berdasarkan wawasan terdekat di daerah-daerah yang jauh dan mengtes kelayakannya dalam memperluas pemahaman dan pemanfaatan nilai-nilai keresahan mental oleh para pendidik di sekolah dasar yang jauh. Ujian tersebut dilakukan di sebuah sekolah dasar pedalaman di Bagian Seluma, Wilayah Bengkulu. Hasil Penelitian menunjukkan (1) gejolak mental dalam kondisi pendidikan jauh daerah merupakan model penanaman nilai-nilai keresahan mental dalam pandangan wawasan terdekat melalui sosialisasi, pemasangan slogan, dan pelayanan acara-acara publik; (2) Model gangguan psikologis berbasis kearifan lokal ampuh dalam memperluas pemahaman dan pemanfaatan nilai-nilai transformasi mental oleh para pendidik di sekolah dasar jauh. Perbedaan antara Penelitian ini dengan Penelitian yang akan dilakukan analis terletak pada wilayah Penelitian dan subjeknya. Dalam Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar pedalaman di Bagian Seluma, Wilayah

Bengkulu, transformasi mental dalam iklim, yaitu sama sama membahas pendidikan Di Daerah Terpencil. Adapun perbedaannya adalah mengenai waktu penelitian dan lokasi dan hal yang paling mencolok adalah belum ada yang meneliti penelitian mengenai potret pendidikan di Desa Poringan tersebut.

4. . Penelitian Irvandra Kalismaya, dkk (2017) dengan judul “Keinginan Instruktur Daerah Lokal, di Daerah terpencil Daerah Bugelan, Kismantoro, Wonogiri”. Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan tujuan pendidikan daerah setempat serta variabel pendukung dan penghambatnya, khususnya di daerah pedalaman Daerah Bugelan, Kismantoro, Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan masyarakat Daerah Bugelan diketahui bahwa mampu mengejar tingkat pendidikan tertinggi, berharap mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih menyenangkan serta berusaha mewujudkannya. Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian yang akan dilakukan analis terletak pada wilayah Penelitian dan subjeknya. Penelitian ini dilakukan di Daerah Bugelan, Kismantoro Wonogiri, yaitu sama sama membahas pendidikan Di Daerah Terpencil. Adapun perbedaannya adalah mengenai waktu penelitian dan lokasi dan hal yang paling mencolok adalah belum ada yang meneliti penelitian mengenai potret pendidikan di Desa Poringan tersebut.
5. Penelitian Kusroh Lailiyah dkk (2017) dengan judul “Pendidikan di Desa Terpencil Pemerintahan Batang (Investigasi Terhadap Penyelenggaraan Pedoman Wilayah Bagian Batang Urutan 3 Periode 2013 tentang Pengurus

dan Penyelenggaraan Sekolah di Pemerintahan Batang). Mengingat peninjauan tersebut menimbulkan perbincangan; Pertama, alasan yuridis penyusunan Peraturan Daerah Provinsi Batang Urutan 3 Periode 2013 bergantung pada Bagian 12 Peraturan Daerah Urutan 23 Periode 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa penyelenggaraan pembinaan di daerah merupakan kewajiban masing-masing Daerah. Selain itu, Bagian Batang mempunyai daerah-daerah pedalaman yang memerlukan administrasi yang luar biasa. Kedua, pemberlakuan Pedoman Wilayah Bagian Batang Urutan 3 Periode 2013 belum mampu memberikan perbaikan yang maksimal terhadap kurikulum adat administrasi di daerah-daerah pedalaman tersebut karena ada beberapa strategi yang tidak terlaksana dengan baik. Peningkatan tersebut terjadi pada perbaikan sistem dan kerangka subsidi BOS, sedangkan lembaga pendidikan dan bantuan pemerintah berupa tenaga pendidik yang hadir di daerah-daerah pedalaman belum berjalan dengan baik. Slogan: Pemerintahan Teritorial, Pedoman Provinsi, daerah-daerah jauh, pengajaran pengembangan lebih lanjut, Peraturan Batang. Perbedaan antara Penelitian ini dengan Penelitian yang akan diselesaikan oleh analis terletak pada bidang Penelitian dan subjeknya. Kajian ini diarahkan di Bagian Batang, sedangkan analis akan memimpin penelitian di Daerah Poringan, Kawasan Suli Barat, Bagian Luwu. Apa yang dibagikan Penelitian Kusroh Lailiyah dkk secara praktis kepada para analis diketahui bahwa keduanya mengkaji pelatihan di wilayah yang jauh.

6. Penelitian Firdaus dkk (2018) dengan judul “Segregasi instruktif pada masyarakat Terpencil (Analisis kontekstual jaringan daerah Buntu Mondong, Kawasan Buntu Batu, Pemerintahan Enrekang)” berencana untuk memutuskan terjadinya pemisahan instruktif pada jaringan jauh di Buntu Daerah Mondong, Daerah Buntu Batu, Bagian Enrekang, menggunakan teknik Penelitian Subjektif. Akibat dari Penelitian tersebut menguraikan terjadinya pemisahan pendidikan di SDN NO.79 Gura, yaitu pemisahan dalam penampilan staf dan sistem yang membuat pelatihan di ruang menjadi tidak tepat. Idealnya pengaturan yang diberikan kepada mahasiswa juga cukup baik, selain belum adanya tenaga pengajar yang mumpuni, belum banyak fasilitas dan sarana yang mendukung pendidikan dan pengembangan pengalaman, sehingga pengajaran dan pengembangan sering kali menemui hambatan, khususnya bagi mahasiswa otoritas publik dan pelaksana sekolah, mereka harus lebih fokus pada Pelatihan di daerah yang jauh, khususnya di SDN NO 79 Gura. Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian yang akan dilakukan oleh dokter spesialis terletak pada bidang Penelitiannya. Penjelajahan ini dilakukan di Daerah Buntu Mondong, Kawasan Buntu Batu, Bagian Enrekang, sedangkan para ilmuwan akan memimpin penelitian di Daerah Poringan, Daerah Suli Barat, Bagian Luwu. Apa yang Firdaus dkk. Penelitian yang dibagikan untuk semua maksud dan tujuan dengan para analis diketahui bahwa bahwa mereka berdua berbicara tentang pelatihan di wilayah yang jauh.

7. Penelitian yang diarahkan oleh Firdaus dan Hidbarisullah (2019) dengan judul “Hubungan Pendidikan Terhadap Perubahan sosial, Moneter dan Budaya pada Kelompok Masyarakat Daerah pedalaman (Konsentrasi pada Kelompok Masyarakat Daerah Sai, Aturan Bima). hubungan pelatihan terhadap perubahan persahabatan, keuangan dan sosial secara lokal di Daerah Sai, Bagian Bima. Salah satu variabel yang menyebabkan perubahan pada masyarakat dan masyarakat diketahui bahwa pelatihan. Secara lokal di Daerah Sai, Bagian Bima, banyak perubahan yang disebabkan oleh pendidikan juga terjadi sejauh menyangkut bagian masyarakat, misalnya standar perilaku dan contoh hubungan individu-individu daerah. Ujungnya diketahui bahwa perubahan sosial yang disebabkan oleh sekolah di Daerah Sai, Kawasan Soromandi, Pemerintahan Bima yang bersekolah di Daerah Sai, Daerah Soromandi, Bagian Bima diketahui bahwa: Lapisan Sosial, Kerangka Kerja, Jenis Kemampuan, Kondisi Kelompok Masyarakat, Kerangka Sosial, Kebutuhan Hidup, Dinas Daerah dan Yayasan, dan Komunikasi Sosial. Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian yang akan dilakukan analisis terletak pada bidang penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di Daerah Sai, Pemerintahan Bima, sedangkan analisis akan memimpin penelitian di Daerah Poringan, Kawasan Suli Barat, Bagian Luwu. Yang diutarakan oleh Penelitian Firdaus dan Hidbarisullah yaitu sama sama membahas pendidikan Di Daerah Terpencil. Adapun perbedaannya adalah mengenai waktu penelitian dan lokasi dan hal yang paling mencolok adalah

belum ada yang meneliti penelitian mengenai potret pendidikan di Desa Poringan tersebut.

8. Penelitian Yuni Rahayu (2019) dengan judul “Penelitian Jenjang Sekolah di Daerah Pusong Daerah Langsa Barat Aceh”. Sekolah diketahui bahwa bagian penting dari kemajuan manusia. Semakin maju pendidikan yang dibiayai negara maka semakin maju pula kemajuan daerah tersebut. Penelitian tersebut rencananya akan memotret sekolah di Daerah Pusong, Aceh. Populasi Penelitian sama banyaknya dengan penghuni di Daerah Pusong. Penelitian tersebut diarahkan pada Maret 2018. Penelitian ini menunjukkan hasil: pertama, terdapat tingkat persyaratan pendidikan yang memuaskan di daerah ini. Kedua, berdasarkan kondisi sosial, keuangan, sosial dan aset lingkungan; dan ketiga, bobot program kursus yang dibuat model pelaksana mempengaruhi pelatihan di Daerah Pusong agar mereka mempunyai inspirasi untuk latihan dan berupaya mensinergikan kerja dengan pelatihan sekolah. Adapun persamaan dan perbedaan ini adalah yaitu sama sama membahas pendidikan Di Daerah Terpencil. Adapun perbedaannya adalah mengenai waktu penelitian dan lokasi dan hal yang paling mencolok adalah belum ada yang meneliti penelitian mengenai potret pendidikan di Desa Poringan tersebut.
9. Penelitian Farid Hakim dkk (2003) dengan judul “Representasi Pendidikan Daerah terpencil di Daerah Sekamis, Kawasan Cermin Nan Gedang, Bagian Sarolangun, Wilayah Jambi”. Banyak permasalahan membingungkan yang mempengaruhi pendidikan di tingkat provinsi. Tujuan dari Penelitian ini

diketahui bahwa untuk menentukan sejauh mana jaringan negara di Daerah Sekamis, Daerah Cermin Nan Gedang menghargai pelatihan dan mengenali faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya tingkat pendidikan di sekitar daerah tersebut. Analisis kontekstual digunakan dalam strategi subjektif Penelitian ini. Pengujian purposif digunakan dalam strategi Penelitian. Terlebih lagi, Penelitian berbeda digunakan dalam Penelitian informasi. (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Daerah Sekamis, Daerah Cermin Nan Gedang, ternyata mempunyai penilaian yang sangat disayangkan terhadap nilai pendidikan, hal ini terlihat dari masih adanya anak-anak yang putus sekolah. (2) Faktor penyerta yang menyebabkan rendahnya prestasi latihan di Daerah Sekamis Wilayah Cermin Nan Gedang: Rendahnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pendidikan karena kendala ekonomi, iklim dan waktu tempuh ke sekolah. Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian yang akan dilakukan analisis terletak pada wilayah Penelitiannya. Penjelajahan ini selesai di Daerah Sekamis, Kawasan Cermin Nan Gedang, Bagian Sarolangun, Wilayah Jambi, Adapun persamaan dan perbedaan ini adalah yaitu sama-sama membahas pendidikan Di Daerah Terpencil. Adapun perbedaannya adalah mengenai waktu penelitian dan lokasi dan hal yang paling mencolok adalah belum ada yang meneliti penelitian mengenai potret pendidikan di Desa Poringan tersebut.

10. Penelitian yang dipimpin oleh Anggraeni (2019) dengan judul “Investigasi Pendidikan Daerah Pedalaman pada Usia Wajib Sekolah di Daerah Ogosipat

Wilayah Basidondo Bagian Toli”. Penjelajahan ini selesai di Daerah Ogosipat, Daerah Basidondo, Bagian Tolitoli. Isu Penelitian ini bergantung pada permasalahan sekolah di daerah yang jauh. Tujuan dari penelitian ini diketahui bahwa (1) Untuk menentukan tingkat pendidikan anak-anak usia sekolah wajib di Daerah Ogosipat (2) Untuk mengetahui keadaan lembaga pendidikan di jaringan jauh usia sekolah wajib di Daerah Ogosipat (3) Untuk mengetahui mencari tahu hambatan anak usia wajib sekolah di Daerah Ogosipat. mencari setelah pelatihan. Penelitian ini menggunakan subjektifitas yang berbeda-beda. Populasi Penelitian sebanyak 138 KK, dengan jumlah contoh 20 KK. Penelitian dilakukan dengan menggunakan strategi dasar Penelitian sewenang-wenang. Prosedur pengumpulan informasi dilakukan melalui pandangan, pertemuan, jajak pendapat dan dokumentasi. Hasil dari peninjauan ini menunjukkan (1) Tingkat pendidikan masyarakat Daerah Ogosipat diketahui bahwa lulusan sekolah dasar, yaitu 223 orang (40,54%) yang melanjutkan pendidikan dari sekolah dasar (2) Kantor pendidikan terdiri dari satu gedung sekolah dasar dan satu pusat bangunan sekolah. Keadaan gedung sekolah masih sangat bagus namun wali tingkat belum memenuhi pedoman pelatihan karena satu ruangan digunakan untuk dua tingkat, serta belum adanya buku sebagai bahan pelatihan dan belum adanya petugas pertunjukan di SMPN SATAP yang sesuai dengan bidang ulasan. (3) Variabel penghambat pendidikan anak usia sekolah wajib diketahui bahwa faktor moneter, iklim dan jarak rumah. Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian yang akan dilakukan analisis terletak pada

area Penelitian. Penelitian ini dilakukan di Daerah Ogosipat, Daerah Basidondo, Pemerintahan Toli, Adapun persamaan dan perbedaan ini adalah yaitu sama sama membahas pendidikan Di Daerah Terpencil. Adapun perbedaannya adalah mengenai waktu penelitian dan lokasi dan hal yang paling mencolok adalah belum ada yang meneliti penelitian mengenai potret pendidikan di Desa Poringan tersebut.

11. Studi yang dilakukan Kuliawati dan Radjasa (2019) berjudul “Pendidikan Dasar pada Daerah Tertinggal (Studi di SDN Inpres Kecil Selena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Sulawesi Tengah), dimana potret pendidikan pelosok berdasar hasil penelitian yaitu pada aspek pertama kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP, belum sepenuhnya kurikulum KTSP diterapkan di sekolah, guru-guru belum memahami pengembangan silabus sehingga menyalin silabus dari sekolah lain, terkadang mengajar tidak berdasarkan RPP yang disusun. Pada aspek sumber daya manusia, di SDN inpres Kecil Salena sumber daya manusia belum memenuhi standar karena 1 Mahasiswa Pascasarjana Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2 Dosen Pembimbing Tesis Pascasarjana Program Magister Pendidikan Guru Madrasah banya yang mengajar tidak sesuai jurusannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian. Dalam penelitian tersebut dilakukan di SDN Inpres Kecil Selena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Sulawesi Tengah, sedangkan peneltil akan melakukan penelitian di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten

Luwu. Persamaan penelitian Kuliawati dan Radjasa Adapun persamaan dan perbedaan ini adalah yaitu sama sama membahas pendidikan Di Daerah Terpencil. Adapun perbedaannya adalah mengenai waktu penelitian dan lokasi dan hal yang paling mencolok adalah belum ada yang meneliti penelitian mengenai potret pendidikan di Desa Poringan tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu deksriftif kualitatif yang bersifat subjektif. Pandangan Sugiyono (2020), strategi Penelitian subjektif diketahui bahwa strategi penelitian yang digunakan untuk melihat keadaan normal suatu soal (bukan tes) dimana Peneliti diketahui bahwa instrumen kuncinya, prosedur pengumpulan informasi digunakan secara terpusat (terkonsolidasi). Strategi pada dasarnya diketahui bahwa teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, alasan Memilih penelitian tersebut diketahui bahwa untuk terus-menerus menggambarkan secara mendalam potret Pendidikan Daerah Terpencil Studi kasus Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kontekstual(studi kasus). Dalam Penelitian yang menggunakan pendekatan investigasi kontekstual ini, dilakukan penilaian top to bottom terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang disinggung sebagai suatu kasus dengan melibatkan teknik yang tepat dalam menyebutkan fakta objektif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian :

Penelitian ini dilakukan cukup lama mulai September-Oktober 2023.

2. Tempat Penelitian:

Penelitian ini dilakukan di Daerah Poringan, Kawasan Suli Barat, Bagian Luwu.

C. Informan Penelitian

Sumber diketahui bahwa orang-orang tertentu yang dievaluasi untuk kepentingan dan kebutuhan analisis. Sumber diketahui bahwa individu yang memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh analisis. Saksi-saksi ini dipilih dari beberapa kelompok yang benar-benar dapat diandalkan dan memahami materi yang diteliti. Narasumber dalam peninjauan ini terdiri dari Kepala Sekolah, Pendidik, Wali Pelajar, dan Kepala Daerah Poringan.

D. Fokus Penelitian

Titik fokus Penelitian ini diharapkan dapat membatasi Penelitian subjektif serta membatasi Penelitian untuk memilih informasi yang signifikan dan berlebihan (Moleong, 2010). Oleh karena itu, Penelitian ini berpusat pada Representasi Pendidikan di Daerah Jauh (Analisis Kontekstual di Daerah Poringan, Daerah Suli Barat, Bagian Luwu).

E. Instrumen Penelitian

Untuk mempercepat pelaksanaan dan siklus penelitian, digunakan beberapa instrumen atau perangkat dalam penelitian sehingga informasi yang diperoleh merupakan informasi yang tepat dan dari sumber yang dapat diandalkan sesuai

dengan standar legitimasi dan keandalan informasi Penelitian. Jadi beberapa instrumen dalam Penelitian ini diketahui bahwa sebagai berikut:

1. Instrumen Utama

Instrumen utamanya diketahui bahwa Peneliti itu sendiri. Hal ini karena peneliti merupakan penyelenggara yang melaksanakan pengumpulan informasi, dan merupakan pelopor hasil penelitian.

2. Instrumen Pendukung

Alat pendukung yang digunakan dalam penjelajahan ini diketahui bahwa panduan pertemuan yaitu kumpulan pertanyaan yang akan diberikan kepada saksi-saksi yang diperlengkapi sesuai dengan informasi yang diharapkan dalam Penelitian, khususnya kepada masyarakat setempat dengan menggunakan beberapa alat seperti alat perekam dokumentasi atau dan ikhtisar catatan pendek.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diketahui bahwa pandangan dan pencatatan yang disengaja dilakukan peneliti Kepada informan yang dapat diandalkan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati dan diperlukan dalam penelitian. Strategi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang lugas dan memperhatikan secara lugas kondisi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang mencakup menanyakan secara langsung kepada saksi atau ahli mengenai suatu permasalahan untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan masyarakat setempat

mengenai pendidikan daerah terpencil sehubungan dengan pentingnya sekolah dan variabel apa saja yang berdampak pada rendahnya tingkat pengajaran di Daerah Poringan, Barat. Wilayah Suli, Bagian Luwu.

3. Dokumentasi

Pada tahap ini ilmuwan melakukan dokumentasi pada saat proses pengumpulan informasi, mengingat dokumentasi berupa jenis rekaman, gambar dan catatan untuk legitimasi dan sebagai bukti nyata bahwa proses pengumpulan informasi telah selesai sebagaimana mestinya di Daerah Poringan, Kawasan Suli Barat, Luwu. Bagian.

G. Analisis Data

Pengujian informasi dalam Penelitian ini dilakukan secara induktif mulai dari informasi hingga hipotesis. Dalam Penelitian informasi ini bukan sekedar kelanjutan dari upaya pengumpulan informasi untuk dijadikan sebagai objek Penelitian, namun juga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibedakan dengan pengumpulan informasi yang dimulai dari penilaian terhadap seluruh informasi yang sesuai dari berbagai sumber, khususnya data dari dampak informasi. bermacam-macam prosedur, baik pandangan, pertemuan maupun dokumentasi. Penyelidikan informasi diketahui bahwa dengan sengaja mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan informasi tersebut ke dalam tingkat-tingkat, menggambarkannya ke dalam satuan-satuan, menggabungkannya ke dalam daerah, memilih mana yang penting dan mana yang akan direnungkan.

Tujuan pemeriksa informasi diketahui bahwa untuk memperbaiki informasi menjadi suatu struktur yang tidak sulit untuk dibaca dan dilaksanakan.

Langkah-langkah Penelitian informasi yang digunakan dalam rencana Penelitian ini diketahui bahwa:

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam siklus ini, proses pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan beberapa prosedur seperti pandangan, pertemuan, dokumentasi dan melibatkan perangkat sebagai kamera. Proses pengumpulan informasi harus mencakup saksi, latihan, latar, atau latar peristiwa. Sebagai instrumen pengumpulan informasi, penulis esai harus pandai menyikapi waktu yang dimilikinya, memperkenalkan diri, dan bergaul dengan individu-individu yang menjadi subjek ujiannya.

2. Tahap Reduksi Data

Penurunan informasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan memilih, memusatkan perhatian pada perbaikan, pengabstraksian, dan perubahan terhadap informasi tidak menyenangkan yang muncul dari catatan-catatan yang tersusun di lapangan. Penurunan informasi terjadi secara terus-menerus seiring dengan selesainya Penelitian.

3. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah proses penurunan informasi terjadi diketahui bahwa menampilkan informasi. Tampilnya informasi-informasi yang diperoleh dari lapangan terkait dengan semua persoalan Penelitian disusun antara yang wajib dan yang tidak, kemudian dikumpulkan dan kemudian diberi batasan-

batasan persoalan. Pengenalan informasi ini merupakan kumpulan data terorganisir yang memberikan peluang untuk mencapai kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan memperhatikan pengenalan informasi ini, akan lebih mudah bagi pencipta untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, artinya apakah pencipta melanjutkan penelitiannya atau mencoba mengambil tindakan dengan memperluasnya.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian yang harus diperhatikan antara lain:

1. Tahap Penyusunan Penelitian
2. Tahap Eksekusi Penelitian

I. Teknik Keabsahan Data

Metode legitimasi informasi diketahui bahwa cara yang paling umum untuk menemukan tiga informasi yang terdiri dari informasi pandangan, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk menilai keabsahan informasi diketahui bahwa Triangulasi Waktu, yang digunakan untuk memeriksa akibat pertemuan dan pandangan sehingga ahli dapat berbicara dengan 3-6 saksi pada waktu yang berbeda dan menyebutkan fakta obyektif dalam skala periode.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Poringan

Pada periode 1994, daerah Kaili dipisahkan menjadi dua daerah, yaitu daerah Kaili dan daerah Poringan. Latar belakang sejarah wilayah Daerah Poringan, Kecamatan Suli Barat, merupakan pemekaran dari Daerah Kaili, yang baru-baru ini diperluas karena besarnya pertumbuhan jumlah warga di Daerah Kaili. Sebagian besar warga Daerah Poringan diketahui bahwa orang-orang yang berasal dari berbagai daerah (pemukim) yang tinggal di wilayah Daerah Poringan. Penghuni ini berasal dari beberapa daerah di Bagian Sulawesi Selatan antara lain Bone, Soppeng Wajo, Pinrang, dll. Daerah Poringan terdiri dari 6 dusun antara lain :

1. Dusun Pangi
2. Dusun Poringan
3. Dusun Talo'bo
4. Dusun Malappa
5. Dusun Salasure
6. Bukit Harapan. (Mansur M, 2014)

Berdasarkan hasil pertemuan dengan beberapa warga di Daerah Poringan, diperoleh data mengenai latar belakang sejarah Daerah Poringan. Bahwa nama Poringan diambil dari nama kayu yang banyak terdapat di pegunungan dan merupakan kayu urutan 1 yang dimanfaatkan bangsa Poringan untuk membangun

rumah dan pondasi lainnya. Kayu poringan sangat keras dan tahan terhadap air yang menyengat, sehingga kayu ini tidak tumbuh sembarang.

Gunung Poringan merupakan gunung yang mempunyai banyak keunikan, salah satu contohnya diketahui bahwa terdapat sebuah sumur batu di puncak Gunung Poringan, namun tidak sembarang orang bisa melihat sumur tersebut, hanya orang yang beruntung saja yang bisa melihat atau mendapatkannya karena sesuai sejarah, individu terhidrasi darinya. Sumur batu itu akan menjadi aman, dan pandangan sejarah, di puncak Gunung Poringan terdapat emas sebesar biji mangga dan suatu saat akan ada yang mendapatkan emas tersebut. Itulah keistimewaan Buntu Poringan, sehingga nama Daerah Poringan diambil dari nama kayu Poringan, khususnya kayu yang ada di Buntu Poringan. (Muslimin, 2008: 6)

Dari beberapa sumber diperoleh data mengenai pendidikan di Daerah Poringan. Dari dulu hingga saat ini, pelatihan di daerah masih sangat menegangkan. Salah satu contohnya diketahui bahwa di beberapa vila yang terdapat sekolah, ternyata areal sekolah tersebut kurang penting karena wilayah di daerah Poringan berada di kawasan hutan lindung sehingga bantuan dari pemerintah tidak dapat tersalurkan.

B. Topografi Wilayah

Daerah Poringan merupakan salah satu daerah yang terletak di Kawasan Suli Barat Bagian Luwu dengan batas daerah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Daerah Tumbu Bara, Wilayah Bajo Barat
- Ke arah selatan berbatasan dengan daerah Kaladi Darussalam, wilayah Suli Barat

- Sebelah Timur berbatasan dengan Daerah Kaili, Kec. Suli Barat
- Sebelah barat berbatasan dengan Daerah Tibussan, Kec. Latimojong
- Panduan Wilayah Suli Barat.



Sumber: Profil Daerah

Jarak Daerah Poringan dengan ibu daerah wilayah diketahui bahwa 8 km, sedangkan jarak tempuh dari daerah terjauh ke ibu daerah wilayah diketahui bahwa 2,5 jam. Kemudian jarak tempuh dari daerah ke ibudaerah Bagian berjarak dekat ± 25 km dengan jarak tempuh 120 menit. Jarak tempuh ke Ibu Daerah Bersama sekitar 308 km dengan jarak tempuh sekitar 12 jam menggunakan angkutan umum.

Daerah Poringan mempunyai tiga musim, yaitu musim badai, musim kemarau, dan musim kemajuan, musim berangin terjadi antara bulan Februari dan Juni, musim kemarau terjadi antara bulan Juli dan Oktober, sedangkan musim pergantian terjadi antara bulan November dan Januari.

1	<i>Laki-laki</i>	151	138	137	64	80	57	627
2	<i>Perempuan</i>	151	82	122	61	66	47	529
3	<i>Transgender</i>							
TOTAL		302	220	259	125	146	104	1156

Sumber : Informasi Warga Daerah Poringan Perubahan 2022

NO	UMUR	JIWA	LK	PR
1	0 - 5 tahun	154	76	78
2	6 - 12 tahun	238	125	113
3	13 - 15 tahun	83	47	36
4	16 - 18 tahun	131	63	68
5	19 - 24 tahun	130	57	73
6	25 - 60 tahun	362	172	190
7	> 60 tahun	133	92	41
TOTAL		1231	632	599

Sumber : Informasi Warga Daerah Poringan 2022

No	Status Perkawinan	Nama Dusun						Jiwa
		Pangi	Poringan	Talo'bo	Malappa	Salu-Sure	Bukit Harapan	
1	Belum kawin	229	82	163	75	89	85	723
2	Kawin	57	133	89	46	53	16	394
3	Cerai mati	7	5	6	2	4	2	26
4	Cerai hidup	9	-	1	2	-	1	13
JUMLAH		302	220	259	125	146	104	1156

Sumber : Informasi Warga Daerah Poringan Periode 2022

2. Kondisi Warga Dilihat dari Tingkat Pendidikan

Kualitas dan derajat pengajaran merupakan salah satu elemen yang dapat mendukung perluasan bantuan sosial pemerintah. Karena dengan pendidikan yang lebih maju maka akan mudah bagi masyarakat untuk melibatkan inovasi untuk lebih mengembangkan bantuan pemerintah. Mengingat dampak dari pengumpulan informasi masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Poringan diketahui bahwa tingkat pendidikan yang dibiayai negara di Daerah Poringan mengalami kemajuan dibandingkan beberapa waktu lalu. Hal ini dapat dilihat pada kumpulan informasi yang dihasilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Nama Dusun	Jenjang Pendidikan								
		Belum Sekolah		Tamat SD Sederajat		Tamat SLB.A Sederajat	Tamat SLB.B Sederajat		Tamat SLB.C Sederajat	
1	Pangi	L	20	L	95	L		L		L
		P	31	P	78	P		P		P
2	Poringan	L	15	L	31	L		L		L
		P	25	P	37	P		P		P
3	Talo'bo	L	22	L	27	L		L		L
		P	16	P	31	P		P		P
4	Malappa	L	30	L	6	L		L		L
		P	49	P	9	P		P		P
5	Salu Sure	L	39	L	24	L		L		L
		P	33	P	19	P		P		P
6	Bukit Harapan	L	31	L	18	L		L		L
		P	28	P	13	P		P		P

Sumber : Informasi mendasar penghuni daerah Poringan pada periode 2022

No	Nama Dusun	Jenjang Pendidikan											
		Tamat SMP		Tamat SMU		Tamat D-I		Tamat D II		Tamat D III		Tamat S- 1	
1	Pangi	L	14	L	17	L		L		L		L	5
		P	20	P	28	P		P		P		P	2
2	Poringan	L	20	L	20	L		L		L		L	2
		P	40	P	29	P		P		P		P	1
3	Talo'bo	L	10	L	11	L		L		L		L	1
		P	9	P	9	P		P		P		P	3
4	Malappa	L	6	L	5	L		L		L	3	L	1
		P	4	P	9	P		P		P	2	P	1
5	Salu'sure	L	15	L	2	L		L		L		L	
		P	10	P	4	P		P		P		p	
6	Bukit Harapan	L	3	L	5	L		L		L		L	
		P	2	P	4	p		P		P		p	

Sumber : Informasi mendasar jumlah warga daerah poringan periode 2022

Banyaknya warga Daerah Poringan yang pada umumnya masih belum terdidik secara efektif, hal ini terlihat dari banyaknya warga yang sebagian besar baru duduk di bangku sekolah dasar dibandingkan dengan masyarakat yang berhasil menyelesaikan sekolah di tingkat sekolah menengah pertama. .

Hingga saat ini, pada periode 2023 Daerah Poringan belum memiliki PAUD. Oleh karena itu, Pemkot sangat mengharapkan adanya pertimbangan dari pihak-pihak terkait demi kemajuan sekolah. Perlu diketahui, meski kondisinya seperti itu, generasi muda dan orang tua masih tetap bersemangat untuk bersekolah dan menyekolahkan anaknya.

Terdapat 1 SD di Daerah Poringan, kemudian terdapat 1 SD pengalaman hidup Muslim yang dibawah oleh suatu instansi. Sekolah Dasar (SMP) yang luas belum ada, namun ada sekolah setingkat atau sebanding yang berada di bawah naungan Muslimic Live-in School, khususnya MTs Salafiah. Yang menjadi

perhatian diketahui bahwa kondisi sekolah yang masih kurang sehingga masih diperlukan kemajuan dan pengembangan, misalnya penambahan RKB, pembangunan tembok sekolah, jamban dan kantor untuk membantu pelatihan pelajar.

Daerah Poringan tidak memiliki sekolah menengah, namun daerah yang bertetangga langsung dengan daerah Poringan, tepatnya daerah Porringan, memiliki sekolah menengah, sehingga memudahkan anak-anak di daerah tersebut untuk melanjutkan ke tingkat sekolah menengah karena jaraknya sekitar 1 km dari ibu daerah daerah Poringan.

3. Kondisi Warga Berdasarkan Pekerjaan dan Pekerjaan

Berdasarkan informasi yang dimiliki pemerintah daerah mengenai lapangan kerja masyarakatnya per wilayah, maka kawasan peternakan sebagian besar ditempati oleh warga Daerah Poringan, tepatnya dengan menghubungi 200 orang. Kemudian bidang usaha kecil dan menengah terdiri dari; 10 tukang batu, 5 tukang kayu, 3 perancang, 5 pembuat adonan.

Untuk bidang bantuan misalnya 6 orang pegawai negeri, 2 orang dokter spesialis, 4 orang petugas, 5 orang petugas pengobatan pilihan dan 10 orang tenaga pendidik.

Tabel 4.2 Di bawahnya terdapat tabel struktur panggilan

No	Sektor Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jiwa
1	Belum / tidak bekerja/pengangguran	20	15	35
2	Mengurus Rumah Tangga		282	282

3	Pelajar / Mahasiswa	232	310	542
4	Pensiunan	1		1
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	4	6
6	Perawat		4	4
7	Jasa pengobatan alternatif	1	4	5
8	Pedagang			
9	Petani / Perkebunan	282		282
10	Peternak			
11	Guru	5	5	10
12	Dokter	1	1	
13	Sopir			
14	Karyawan Swasta			
15	Buruh harian Lepas			
16	Buruh Tani / perkebunan			
17	Buruh ternak			
18	Tukang Kayu	5		5
19	Tukang Batu	10		10
20	Tukang Kue		5	5
21	Tukang Jahit		3	3
Jumlah		565	633	1198

Sumber : Hasil Informasi Warga Daerah Poringan Periode 2022

Pekerjaan masyarakat di Daerah Poringan didominasi oleh para peternak/petani karena wilayah Daerah Poringan berada di dataran tinggi dan terlebih lagi masyarakat di Daerah Poringan berada di tanah milik bangsawan biasa.

D. Keadaan Sosial

Agama diketahui bahwa kumpulan keyakinan dan perspektif kerangka sosial yang terkoordinasi yang menghubungkan manusia dengan kehidupan. Agama dan keyakinan yang dianut oleh warga Daerah Poringan diketahui bahwa Muslim. Muslim merupakan agama yang sudah lama dianut oleh masyarakat Daerah Poringan.

Tabel 4.3 Jumlah warga dan agama yang tertahan diketahui bahwa sebagai berikut:

No	Nama Dusun	Agama yang dianut				
		Islam	Khatolik	Hindu	Budha	Lain-Lain
1	Pangi	302				
2	Poringan	220				
3	Talo'bo	259				
4	Malappa	125				
5	Salu-Sure	146				
6	Bukit Harapan	104				

Sumber : Hasil informan warga daerah poringan periode 2022

Dari informasi di atas terlihat bahwa dari jumlah absolut 1095 orang, semuanya 100% beragama Muslim.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti di Daerah Poringan, Daerah Suli Barat, Bagian Luwu, terlihat bahwa Gambaran Pendidikan di Daerah Poringan berjalan dengan baik, perubahan masih terjadi namun hanya sedikit mengingat daerah tersebut masih tertinggal dan organisasinya belum ada sehingga sangat memerlukan pertimbangan pemerintah, misalnya pemberian bantuan rencana keuangan. untuk peningkatan sekolah, akses jalan, aksesibilitas tenaga pendidik bisa dibidang memadai namun kemampuan tenaga pengajar tertentu sebenarnya tidak sesuai asumsi karena mereka baru lulus dari sekolah menengah sambil mengikuti kursus paket c, sehubungan dengan minat orang tua daerah setempat terhadap pelatihan, itu sangat kuat. Kelompok masyarakat sangat menyadari pentingnya hal ini. instruksi tidak ada program luar biasa. Maka dengan melibatkan strategi pengumpulan informasi seperti pandangan, pertemuan dan dokumentasi. Sehingga Anda dapat menjawab definisi permasalahan dari item yang diteliti, secara spesifik sebagai berikut:

1. Gambaran Besar Kondisi Pendidikan di Daerah Poringan Daerah Suli Barat, Bagian Luwu

Gambaran kondisi pendidikan di Daerah Poringan, Daerah Suli Barat, Bagian Luwu ternyata masih kurang dan berjalan sebagaimana mestinya. Ada orang-orang tertentu yang tidak terlalu menyadari apa arti pendidikan dan pentingnya pendidikan, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah yang

terpencil. Kondisi ini sangat memprihatinkan di Daerah Poringan karena hanya terdapat tiga sekolah dasar, sedangkan SMP dan SMA tidak ada maka dari itu untuk menempuh sekolah pada jenjang tersebut harus keluar ke wilayah yang berjarak kurang lebih 10 KM dari Daerah Poringan, Hal ini tentunya semakin menyebabkan beberapa Anak Anak lebih memilih berkebun membantu orangtuanya dibandingkan melanjutkan pendidikannya. Berikut diketahui bahwa beberapa gambaran tentang suasana pendidikan di Daerah Poringan, Daerah Suli Barat, Bagian Luwu, yaitu:

a. Anak Muda Putus Sekolah

Sebagaimana dalam bidang persekolahan, melatih kemampuan untuk menumbuhkan kapasitas dan membentuk pribadi serta peradaban negara yang bernegara untuk mencerdaskan kehidupan negara, yang merupakan kewajiban bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sehubungan dengan hasil pertemuan dengan Kepala MIS Jabal Rahma Talo'bo, Pak Mangsur S.Pd.I pada hari Jumat tanggal 9 September 2023, beliau menyampaikan:

“Tingkat pendidikan masyarakat di daerah Poringan itu SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi, itu saja. 80% untuk sekolah dasar, mungkin hanya 65% untuk sekolah menengah pertama dan setengahnya untuk sekolah menengah atas, sedangkan yang kuliah 10% untuk pelajar.”

Pernyataan ini sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh salah satu guru pendidikan formal yang ada di Desa Poringan bahwa tingkat pendidikan mayoritas masyarakat Desa Poringan adalah SD namun sebagian sudah juga

melanjutkan sampai di tingkat Universitas seperti yang dikatakan oleh guru honorer Pak Yunus pada hari Senin, 11 September 2023 sebagai berikut:

“Tingkat Pendidikan formal yang ada di desa ini rata-rata sampai tingkat SMA tapi sebagian juga ada melanjutkan sampai tingkat kuliah”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala Daerah Poringan Bapak Suharman, Sos pada hari Jumat tanggal 15 September 2023 yang mengatakan:

“Dibandingkan dengan mereka yang bersekolah di perguruan tinggi, lebih banyak orang yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, namun banyak dari mereka yang tidak melanjutkan ke sekolah menengah, namun di Daerah Poringan bisa dikatakan bahwa anak-anak yang bersekolah ke perguruan tinggi, tingkat pelatihan formal pada umumnya bergantung pada sekolah menengah.”

Secara keseluruhan, sebagian besar warga Daerah Poringan mengenyam bangku pendidikan terakhir diketahui bahwa jenjang sekolah menengah atas, namun ada pula yang sampai pada jenjang perguruan tinggi, namun jumlahnya relatif sedikit. Oleh karena itu, konsekuensi dari informasi di atas memerlukan jawaban untuk mengembangkan pendapatan masyarakat dengan menyekolahkan anak dan gadis kecilnya ke pendidikan lanjutan untuk mengurangi angka putus sekolah. Melihat pentingnya pendidikan bagi masyarakat untuk mengkoordinasikan hidupnya menuju kesuksesan maka masyarakat hendaknya mempunyai kesempatan yang berharga untuk mengikuti pelatihan yang diberikan oleh organisasi pendidikan formal dan keluarga. Dengan demikian, mengingat rendahnya tingkat pendidikan di Daerah Poringan, diharapkan adanya solusi juga untuk mengembangkan minat dan membangun kesadaran para orang tua untuk

memahami pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, mereka senang bekerja di kebun agar bisa menghasilkan uang.

b. kondisi infrastruktur

Dilihat dari arti keseluruhan kerangka, yang terpenting diketahui bahwa semua daerah dan fasilitas dasar, baik fisik maupun sosial, misalnya bangunan, pasokan listrik, jalan, dan lain-lain yang diperlukan untuk aktivitas kawasan lokal dan kegiatan perusahaan. Secara umum, kerangka kerja mengacu pada perbaikan nyata pada kantor-kantor publik, misalnya jalan, pelabuhan, klinik darurat, kantor sampah, terminal udara, sekolah dan banyak lagi.

Keadaan sistem sangat mempengaruhi keselarasan pekerjaan atau kegiatan, khususnya landasan sekolah. Kerangka sekolah merupakan suatu hal yang harus diperlukan oleh suatu sekolah untuk membantu berlangsungnya kegiatan di sekolah secara berkesinambungan, baik yang menyangkut struktur, kantor pelatihan maupun kantor pendukung pelatihan dan persiapan.

Berbicara tentang infrastruktur, Daerah Poringan, Wilayah Suli Barat memiliki kondisi struktur yang sangat kurang, misalnya struktur sekolah yang masih seadanya, jamban tanpa air dan juga sering mengalami kendala dalam menyediakan fasilitas untuk kemajuan pelatihan. Sehubungan dengan hasil pertemuan dengan Kepala MIS Jabal Rahma Talo'bo, Pak Mangsur S.Pd.I pada hari Jumat tanggal 9 September 2023, beliau menyampaikan:

““Mengenai infrastruktur sekolah begitu tommi kasian karena kita sudah beberapa kali bermohon ada beberapa yang janji juga tapi tidak terwujud, masyarakat kodong mau diharap, susah juga karena kita juga liat keadaan apalagi ini buah kayu ji diharapkan untuk keberlangsungan hidupnya intinya infrastrukturnya sangat tidak lengkap””.

Lebih lanjut, apa yang diungkapkan Kepala SDN Poringan Pak Dewan pada Rabu, 13 September 2023 diketahui bahwa sebagai berikut:

“Kalau dari segi infrastruktur kita lihat barangkali itu sekolah disini bangunannya cuma dua ruang sementara kelasnya kan harusnya enam jadi digabung saja itu anak-anak kalau mau belajar”.

Hal ini tidak hanya terjadi di beberapa sekolah di daerah Poringan saja namun Bukan hanya ada pada satu ataupun dua sekolah yang ada di desa Poringan tetapi juga terdapat di sekolah lain yang juga infrastrukturnya kurang memadai sehingga mengakibatkan proses belajar siswa tidak terlalu efektif. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru honorer SDN Poringan Pak Yunus pada hari Senin, 11 September 2023 mengatakan:

“Keadaan kondisi infrastruktur disini masih kurang dan yang menjadi kendala anak-anak kami yaitu kami gabung dalam satu kelas karena sekolah terlalu sempit ruangnya. Ruangan kelas di sini hanya ada dua”.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Dawiah selaku guru di sekolah MIS Jabal Rahmah Talo’bo pada hari Sabtu, 30 September 2023 mengatakan :

“Infrastruktur sekolah dan fasilitas belajar tidak memadai, bukunya kurang “.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Pak Tono selaku orang tua siswa pada hari Sabtu, 16 September 2023 mengatakan:

“Mengenai infrastruktur belum memadai, mengenai tentang fasilitas belajar cuma buku saja yang ada, itupun belum cukup”.

Hal ini juga dinyatakan oleh Ibu Sinarti sebagai orang tua siswa pada hari Minggu, 17 September 2023 mengatakan:

“Masih kurang infrastrukturnya”.

Dari paparan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas bahwa infrastruktur sekolah sangat tidak memadai, mulai dari gedung sekolah sampai pada fasilitas belajar dan juga ruangan yang tidak cukup perpustakaan dan laboratarium tidak ada juga, untuk mengatasi krisis keterbatasan fasilitas dalam infrastruktur pendidikan maka dari itu sangat diperlukan pembaruan kebijakan pendidikan yang mendorong pemerataan dan peningkatan kualitas fasilitas pendidikan diseluruh wilayah indonesia dan sudah seharusnya pemerintah mengalokasikan anggaran khusus untuk pemenuhan fasilitas pendukung dan harus memastikan bahwa setiap sekolah memiliki fasilitas yang layak. Fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai seperti ini telah menciptakan sejumlah masalah yang mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan.

c. SDM Pendidik di Sekolah

Daerah Poringan bukan sekedar dipandang sebagai daerah yang pedalaman namun di sisi lain merupakan daerah yang membutuhkan SDM instruktur atau guru. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan di Daerah Poringan juga menyebabkan kurangnya tenaga sekolah, sehingga kondisi seperti ini dapat mempengaruhi pendidikan di daerah tersebut. SDM pendidik di Daerah Poringan masih sangat minim karena selain jumlah tenaga pendidik yang belum memadai, permasalahannya diketahui bahwa sering kali para pendidik terlalu lamban untuk berpikir untuk datang ke sekolah dan bahkan ketika mereka sedang bekerja. datang ke sekolah, strategi pertunjukan mereka tidak sepenuhnya ideal. Kadang-kadang pelajar baru datang tetapi tidak berkonsentrasi dan kemudian kembali.

Ada pula beberapa pendidik yang belum mendapatkan sertifikasi empat periode yang mengajar di sekolah-sekolah di Daerah Poringan. Mengingat dampak pertemuan dengan Ibu Dahniar S.Pd. Saya selaku Kepala MIS Jabal Rahma Poringan, pada Kamis 12 Oktober 2023 menyampaikan:

“Masalah jenjang pendidikan guru itu sesungguhnya tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan belum S.pd semua masih ada yang mengajar dengan hanya menggunakan jasa SMA saja.

Jenjang pendidikan guru ternyata mempengaruhi beberapa sekolah yang ada di Desa Poringan. SDM guru yang kurang memadai disetiap sekolah sehingga sangat di butuhkan kinerjanya. Seperti hasil wawancara dari guru MTS Jabal Rahma Talo’bo Ibu Dawia pada hari Sabtu, 30 September 2023 mengatakan:

“Kesediaan SDM Guru disini sebenarnya masih kurang makanya dibutuhkan lagi guru untuk melengkapi sekolah ini”.

Kurangnya SDM guru yang tersedia di sekolah MTS Jabal Rahma Talo’bo sehingga sekolah tersebut masih membutuhkan SDM guru untuk melengkapi struktural pengajar pada sekolah. Namun juga ada sekolah yang berada di desa Poringan sudah memiliki SDM guru yang cukup. Sebagaimana yang telah peneliti wawancarai yaitu Kepala Sekolah SDN Poringan Pak Dewan pada hari Rabu, 13 September 2023 mengatakan:

“Kalau di SDN Poringan SDM guru sudah cukup namun yang masih menjadi kendala yaitu infrastruktur dan ruangan kelas yang tidak cukup”.

Dari paparan dan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai SDM guru yang ada di Desa Poringan, SDM guru masih sangat kurang dan belum terlalu berpotensi karena melihat kondisi guru belum semuanya

mendapat gelar S.Pd dan juga ada sekolah yang sudah agak cukup gurunya namun terdapat beberapa orang guru yang belum mendapatkan gelar sarjana, dan ada beberapa hal-hal yang menjadi kendala adalah guru kadang kadang guru malas untuk datang mengajar di sekolah.

2. Variabel Pendukung dan Penghambat Peningkatan Pendidikan di Daerah Poringan Wilayah Suli Barat Bagian Luwu

Variabel pendukung majunya pendidikan di Daerah Poringan, Wilayah Suli Barat, Bagian Luwu diketahui bahwa kepedulian wali terhadap sekolah anaknya sangat besar, bahkan ada yang sudah sampai pada jenjang perguruan tinggi. Tentu saja keberadaan kawasan di wilayah ini sangat penting dalam kaitannya dengan hambatan-hambatan yang menjadi hambatan dalam bersekolah di daerah. Hal ini dikarenakan aksesibilitas dan kemampuan tenaga pendidik masih belum ada, ditambah lagi dengan sangat minimnya fasilitas pendidikan. bantuan dari otoritas publik dan hal yang paling buruk diketahui bahwa bahwa negara bagian daerah ini sangat pedalaman sehingga tidak dapat disangkal bahwa sulit untuk mencapainya melalui organisasi tersebut.

a. Variabel pendukung

Variabel pendukung diketahui bahwa hal-hal yang yang menjadi pendorong untuk desa. Program pemerintah yang dilakukan, baik peran komunitas ini sangat mempengaruhi bagi perkembangan desa. Program pemerintah yang mendukung mampu membentuk pendidikan bagi masyarakat sehingga tersedia fasilitas belajar yang baik.

Dan pastinya sangat berdampak pada kemajuan daerah.

1) Orangtua

Salah satu unsur pendukungnya diketahui bahwa orang tua yang tahu betul dalam memacu anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah. Sehubungan dengan Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Poringan Pak Dewan S.Pd.I pada hari Rabu, 13 September 2023 mengatakan:

“Masyarakat sangat mendukung perkembangan pendidikan di Desa”.

Peneliti juga mewawancarai guru MIS Jabal Rahma Talo’bo Ibu Dawiah pada hari Sabtu, 30 September 2023 mengatakan:

“Pendidikan sangat penting bagi masyarakat contohnya tidak ada ji anak-anak yang malas ke sekolah”.

Dari paparan dan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai faktor pendukung yang salah satunya yaitu orang tua bisa dikatakan bahwa orangtua cukup mendukung anaknya untuk mendapatkan pendidikan, perhatian orangtua tentang pendidikan cukup baik bahkan ada sampai ranah perguruan tinggi, sudah jelas bahwa masyarakat didaerah tersebut sangat menyadari pentingnya pendidikan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat perkembangan Pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu merupakan sumberdaya keterbatasan infrastruktur, kurangnya dukungan pemerintah atau faktor lainnya yang menghambat perkembangan pendidikan.

pembelajaran seperti tidak adanya ruang untuk kerja kelompok, kantin dan perpustakaan”.

1) Jarak

Salah satu faktor penghambat yaitu jarak rumah ke sekolah yang jauh. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Megawati S.Pd. I pada hari Rabu, 13 September 2023 mengatakan:

“Salah satu faktor penghambat yaitu jarak rumah ke sekolah cukup jauh. Infastruktur kurang memadai, kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran seperti tidak adanya ruang untuk kerja kelompok, kantin dan perpustakaan”.

2) Rencana keuangan pemerintah

Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya anggaran dari pemerintah. Pernyataan ini sama dengan apa yang dikatakan oleh salah satu warga yang ada di Desa menyampaikan faktor penghambat perkembangan pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dawiyah pada hari Sabtu, 16 September 2023 mengatakan:

“Faktor penghambat utama yaitu ekonomi yang kurang karena tidak adanya anggaran dana dari pemerintah. Dan juga keterbatasan infastruktur”.

3) Fasilitas Infrastruktur

Faktor penghambat juga terdapat pada fasilitas infrastruktur sekolah yang tidak memadai. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru honor SDN Poringan Pak Yunus pada hari Senin, 11 September 2023 mengatakan:

“Keadaan kondisi infrastruktur disini masih kurang dan yang menjadi kendala anak-anak kami yaitu kami gabung dalam satu kelas karena sekolah terlalu sempit ruangnya. Ruangan kelas di sini hanya ada dua”.

Dari paparan dan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai faktor penghambat dapat kita lihat bahwasanya pendidikan di Desa poringan itu masih sangat memprihatinkan mulai dari infrastruktur

yang tidak memadai, gurunya juga kadang sering malas datang disekolah untuk mengajar dan kadang anak-anak datang di sekolah tapi tidak belajar lalu kembali pulang kerumah hanya datang di sekolah namun ternyata guru yang bersangkutan tidak datang selain itu akses jaringan memang di Desa tersebut memang tidak ada sehingga sangat sulit untuk mendapatkan informasi mengenai kemajuan pendidikan yang sudah diterapkan dikota dan lebih parahnya lagi tidak adanya bantuan pemerintah secuil pun terkait mengenai pendidikan di Desa Poringan.



B. Pembahasan

1. Garis Besar Keadaan Daerah Poringan, Wilayah Suli Barat, Bagian Luwu

Gambaran kondisi desa poringan cukup sangat memprihatinkan, adapun sekolah di desa poringan kabupaten luwu itu hanya terdapat tiga sekolah dan itu sekolah tingkat dasar semua dua sekolah swasta dan satu sekolah negeri, disamping itu yang lebih parah lagi adalah infrastruktur sekolah sangat tidak lengkap, dan juga ada salah satu sekolah di desa tersebut hanya memiliki dua kelas sehingga proses belajar mengajar digabung saja. adapun jarak rumah ke sekolah cukup jauh sekitar kurang lebih dua kilometer, kemudian mengenai tentang proses pembelajaran di sekolah tersebut ada satu sekolah yang memang gurunya kadang malas datang untuk mengajar sehingga anak-anak yang datang antusias untuk belajar hanya datang main saja di sekolah diakibatkan tidak adanya guru yang masuk mengajar kemudian dari akses internet juga tidak ada sehingga sangat sulit untuk mengakses pembelajaran secara online dan sudah pasti berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada di kota.

Adapun beberapa sekolah yang terdapat di kecamatan Suli Barat kabupaten Luwu yaitu sebagai berikut :

No	Tingkat	Nama Sekolah
1.	SD	SD Negeri No 11 Buntu Barana
2.	SD	SD Negeri Poringan
3.	SD	SD Negeri 427 Tobolong
4.	SD	SD Negeri Kaladi

5.	SD	SD Negeri 16 Kaili
6.	SMP	SMP Negeri Satap Kaili
7.	SD	SD Negeri 304 Mamara
8.	SD	SD Negeri No 12 Lindajang
9.	SD	SD Negeri No 471 Salubaga
10.	SD	SD Negeri Tallang
11.	SMA	Mas Salubua
12.	SMKN	SMKN 7 Luwu
13.	SMAN	SMAN 18 Luwu
14.	SMAN	SMAN Negeri 2 Suli
15.	SMP	SMP Ponpes Nurul Hidayah
16.	MIS	MIS Jabal Rahma Poringan
17.	MIS	MIS Lindajang Salubanga
18.	MIS	MIS Jabal Rahma Talobo
19.	MIS	MIS Nurul Hidayah Salubua
20.	MAS	MAS Salubaga
21.	TK	TK Islam Jabal Rahmah
22.	MTSS	MTSS Nurul Hidayah Salubua
23.	MTSS	MTSS Salubanga
24.	MTSS	MTSS Jabal Rahma Poringan
25.	MIS	MIS Ddi Dealambe
26.	TK	TK Dharmawanita Lindajang

27.	TK	TK Kuncup Mekar
28.	TK	TK Satap Kaili
29.	TK	TK Satap Mamara
30.	TK	TK Satap Salubanga Muhajirin

penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan Penelitian oleh Kusroh Lailiyah dkk (2017) dengan judul “Pendidikan Di Desa Terpencil Kabupaten Batang (Studi Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan dan Pelaksanaan Pendidikan di Kabupaten Batang). Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan; Pertama, landasan yuridis dibentuknya Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 3 Tahun 2013 adalah berdasarkan Pasal 12 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa penyelenggaraan pendidikan di daerah merupakan tanggungjawab setiap Pemerintah Daerah. Selain itu, Kabupaten Batang memiliki desa terpencil yang memerlukan pelayanan khusus. Kedua, implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 3 Tahun 2013 belum dapat memberikan peningkatan pendidikan layanan khusus di desa terpencil secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa kebijakan yang tidak terimplementasikan dengan baik. Peningkatan terjadi pada program pemberian dana BOS dan perbaikan prasarana sedangkan sarana pendidikan dan kesejahteraan guru yang mengajar di desa terpencil belum mengalami peningkatan. Kata Kunci: Pemerintah Daerah, Peraturan Daerah, desa terpencil, peningkatan pendidikan, Kabupaten Batang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

terletak pada lokasi penelitian dan subjek. Dalam penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Batang, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Persamaan penelitian Kusroh Lailiyah dkk dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan di daerah terpencil.

2. Unsur pendukung dan penekan kemajuan pendidikan di Daerah Poringan, Kawasan Suli Barat, Bagian Luwu

a) Unsur Pendukung

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini membantah temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian oleh Askar Nur (2020) dengan judul “Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa (Potret Pendidikan Masyarakat Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan)”. Kehidupan masyarakat desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan yang mengatakan bahwasanya bahwasanya masyarakat desa lebih mendukung anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan dengan cara merantau ke negeri tetangga ketimbang melanjutkan pendidikan karena dalam pikiran masyarakat melanjutkan jenjang pendidikan yang tinggi itu juga pasti membutuhkan biaya yang tinggi pula. Berbeda yang dilakukan oleh Nurlaela (2023) para masyarakat khususnya orangtua merupakan salah satu yang cukup sadar memberikan motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan. Bahkan sampai ada yang sampai pada ranah perguruan tinggi, meskipun terbilang kurang sudah jelas bahwa masyarakat sangat

menyadari pentingnya pendidikan. Jika dikaitkan dengan teori AGIL talcot parsons maka temuan peneliti ini dapat diulas sebagai berikut :

a.adaptation adalah bentuk dan cara atau proses penyesuaian diri dan sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup.

1). kondisi ekonomi,

Kondisi ekonomi yang muncul untuk mendapatkan pendidikan juga sangat mempengaruhi dalam mencapai pendidikan terkhusus didesa Poringan Kecamatan Suli Barat kabupaten Luwu maka dari itu Artinya sistem ini harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam pengertian adaptasi ini juga terkandung maksud mengacu pada kemampuan sistem untuk menjamin kebutuhan-kebutuhan lingkungannya serta membaginya kesemua jaringan sistem. Jadi untuk keperluan adaptasi ini sistem tersebut harus didukung oleh adanya sarana-sarana yang dibutuhkan

Berdasarkan data yang dimiliki oleh desa tentang mata pencaharian penduduk menurut sektor adalah bahwa sektor perkebunan yang paling banyak digeluti oleh warga Desa Poringan yakni mencapai 200an jiwa, Kemudian pada sektor usaha kecil menengah terdiri atas ; tukang batu 10 orang, tukang kayu 5 orang, tukang jahit 3 orang tukang kue 5 orang.

Untuk sektor jasa seperti Pegawai negeri Sipil 6 orang, Dokter 2 orang, Perawat 4 orang, Jasa pengobatan Alternatif 5 orang serta Guru 10 orang.

Dapat disimpulkan bahwasanya warga Desa Poringan masih ekonomi lemah.

2) partisipasi penduduk.

partisipasi penduduk atau masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan pendidikan dalam artian disini adalah orangtua harus sangat berperan sebagai mitra dalam mendukung perkembangan dan prestasi akademik anak mereka. dan begitulah yang dilakukan oleh rata-rata penduduk desa Poringan terhadap perkembangan pendidikan yang ada di desa tersebut.

3. kekurangan guru

Kekurangan guru diadaptasikan dengan merekrut guru yang bukan bergelar sarjana pendidikan (S.pd.) beberapa guru hanya lulusan SMA saja

4. kekurangan ruangan, karena hampir di Desa Poringan sekolah kurang memadai terutama dibagian infrastruktur dan fasilitas maka kegiatan belajar siswa terpaksa menggabungkan semua siswa kedalam dua kelas yang tersedia.

5. kurangnya buku

Karena hampir sekolah di Desa Poringan tidak memiliki buku maka Kekurangan buku ini diadaptasikan dengan cara hanya menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru disetiap pembelajaran.

b. Goal attainment adalah pencapaian tujuan. Subsistem ini berurusan dengan hasil atau produk (*output*) yang akan ingin dicapai. adapun tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan pendidikan itu sendiri yakni

“mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat undang undang dasar 1945.oleh karena itu tujuan pendidikan nasional harus berfokus tentang bagaimana cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

c. Integration adalah penyatuan subsistem ini berkenaan dengan menjaga tatanan. Sistem hukum dan lembaga-lembaga atau komunitas-komunitas yang memperjuangkan tatanan sosial termasuk dalam kolompok ini

Selain pencapaian tujuan diperlukan adanya integrasi dimana didalam pencapaian tujuan tersebut harus didasari integrasi. Namun dalam hal ini sumber daya manusia/pelaku sistem (kepala sekolah, guru, murid) sehingga integrasi diperlukan dari seluruh aspek yaitu adaptasi, pencapaian tujuan serta pemeliharaan pola. Selainitu juga integrasi di tunjang oleh solidaritas pelaku sitem tersebut dalam menerapkan kurikulum. Perlu kerja sama antara masyarakat, sekolah/lembaga pendidikan dengan pemerintah.

Adapun mengenai tentang sanksi sosial dan norma norma sosial tentang anak yang tidak sekolah didesa Poringan,sebenarnya tidak ada namun para orangtua sangat begitu peduli dengan pendidikan.

d.Latent pattern maintenance and tension management mengacu pada kebutuhan masyarakat untuk mempunyai arah panduan yang jelas dan gugas tujuan dari tindakan Lembaga-lembaga yang ada dalam subsistem ini bertugas untuk memproduksi nilai-nilai budaya,menjaga solidaritas , dan menyosialisasikan nilai-nilai. Gereja, sekolah, dan keluarga termasuk dalam

subsistem ini. untuk menjaga keberlanjutan pendidikan maka sangat diperlukan motivasi individual maupun pola pola kultural.

1) dukungan keluarga terhadap sekolah anak

para masyarakat khususnya orangtua merupakan salah satu yang cukup sadar memberikan motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan. bahkan sampai ada yang sampai pada ranah perguruan tinggi, meskipun terbilang kurang sudah jelas bahwa masyarakat sangat menyadari pentingnya pendidikan di desa poringan.

penghambat yaitu jarak rumah ke sekolah yang jauh, penghambat lainnya yaitu sangat kurangnya anggaran dari pemerintah, dan faktor penghambat juga terdapat pada fasilitas infrastruktur sekolah yang tidak memadai. Di Desa Poringan jika dilihat perkembangan pendidikan masih sangat memprihatinkan mulai dari infrastruktur sekolah yang tidak memadai, gurunya juga kadang sering malas datang di sekolah untuk mengajar.

B) Faktor Penghambat

Faktor penghambat perkembangan Pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu merupakan sumberdaya keterbatasan infrastruktur, kurangnya dukungan pemerintah atau faktor lainnya yang menghambat perkembangan pendidikan. Salah satu faktor penghambat yaitu jarak rumah ke sekolah yang jauh, penghambat lainnya yaitu sangat kurangnya anggaran dari pemerintah, dan faktor penghambat juga terdapat pada fasilitas infrastruktur sekolah yang tidak memadai. Di Desa Poringan jika dilihat perkembangan pendidikan masih sangat memprihatinkan mulai

dari infrastruktur sekolah yang tidak memadai, gurunya juga kadang sering malas datang di sekolah untuk mengajar dan kadang anak-anak datang di sekolah tapi tidak belajar lalu kembali pulang kerumah hanya datang di sekolah namun ternyata guru yang bersangkutan tidak datang selain itu akses jaringan memang di Desa tersebut memang tidak ada sehingga sangat sulit untuk mendapatkan informasi mengenai kemajuan pendidikan yang sudah diterapkan dikota dan lebih parahnya lagi tidak adanya bantuan pemerintah secuil pun terkait mengenai pendidikan di Desa Poringan.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohamad Abduh, dkk (2018) dengan judul “*Potret Pendidikan di Daerah Terpencil Kampung Manceri Cigudeg Kabupaten Bogor*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pandangan masyarakat di Kampung Manceri Cigudeg Kabupaten Bogor terkait pentingnya pendidikan masih sangat rendah, hal ini dibuktikan masih terdapat banyak anak yang putus sekolah. (2) yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Kampung Manceri Cigudeg Kabupaten Bogor adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman terkait pentingnya pendidikan karena faktor ekonomi, lingkungan dan jarak menuju sekolah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela (2023) dengan judul “*Potret Pendidikan di Daerah Terpencil (Study Kasus Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu)*”. Bahwa (1) Kondisi pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu sangat memprihatinkan karena memiliki banyak kendala, akan tetapi masyarakat sangat sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya jadi tetap berusaha memberikan motivasi agar

anaknya bisa tetap sekolah, (2) Faktor pendukung dan penghambat perkembangan pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Faktor pendukung pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu yaitu partisipasi dan motivasi orang tua yang sangat mendukung di desa tersebut. Faktor penghambat pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu yaitu tidak adanya perhatian dari pemerintah seperti program pemerintah yang tidak terlaksana. Kemudian jarak dari rumah ke sekolah kurang lebih 2 KM, begitupun dengan infrastruktur sangat tidak memadai mulai dari ruangan belajar atau kelas beberapa kelas yang digabung untuk bisa melaksanakan pembelajaran, dan tidak adanya jaringan internet sehingga metode yang dilakukan tenaga pendidik pada saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja.

Teori struktural fungsional dari Talcott Parsons jika dikaitkan dengan permasalahan pendidikan di daerah terpencil (Studi Kasus Di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu) yang demikian dibutuhkan sistem yang lebih berbantasi sehingga pendidikan tersebut berjalan dengan baik. Sehingga *Goal Attainment* seluruh sumber daya dari sistem sekolah mesti digerakkan untuk mencapai tujuan, tindakan yang dilakukan harus diarahkan sehingga tercapai. Selain itu pemerintah juga mesti melakukan sebuah upaya dalam memberlakukan kebijakan agar memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan seharusnya dibutuhkan modal yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain pencapaian tujuan diperlukan adanya integrasi dimana didalam pencapaian tujuan tersebut harus didasari integrasi. Namun dalam hal ini sumber daya manusia/pelaku sistem (kepala sekolah, guru, murid) sehingga integrasi

diperlukan dari seluruh aspek yaitu adaptasi, pencapaian tujuan serta pemeliharaan pola. Selain itu juga integrasi di tunjang oleh solidaritas pelaku sistem tersebut dalam menerapkan kurikulum. Berdasarkan hal-hal tersebut, terdapat adanya ketegangan atau gesekan dalam unit-unit sistem dalam pemeliharaan pola, jika terjadi perubahan sistem yang seharusnya tujuan dari pendidikan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menutup pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dalam bidang tersebut. Melalui proses pengumpulan data, analisis, dan pembahasan, ditemukan bahwa hasil penelitian memiliki implikasi penting dalam konteks yang relevan. Selain itu, temuan ini tidak hanya memberikan wawasan baru terhadap aspek tertentu, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan. Meskipun penelitian ini berhasil mencapai tujuannya, perlu diperhatikan beberapa batasan yang dapat menjadi fokus untuk penelitian mendatang, seperti yang telah diidentifikasi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman kita tentang subjek ini, dan diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut yang akan memperdalam pemahaman kita. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, dengan harapan temuan ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya di masa depan. Mengingat dampak Penelitian dan percakapan, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Kondisi pendidikan di Daerah Poringan, Wilayah Suli Barat, Bagian Luwu sangat memprihatinkan karena mempunyai banyak hambatan, padahal masyarakat setempat sangat menyadari pentingnya pendidikan namun

pemerintah tidak. tidak memberikan pertimbangan sekecil apapun, tidak ada pekerjaan administrasi untuk menjalankan program tersebut dan juga tidak ada bantuan dari otoritas publik, cara masih manual dan juga belum ada akses web dan kurangnya kantor, sehingga sangat tidak terpikirkan. untuk instruksi untuk maju di Desa.

2. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

a. Faktor pendukung pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu yaitu partisipasi dan motivasi orang tua yang sangat mendukung di desa tersebut.

b. Faktor penghambat pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu yaitu tidak adanya perhatian dari pemerintah seperti program pemerintah yang tidak terlaksana. Kemudian infrastruktur sangat tidak memadai dan juga tidak adanya jaringan internet sehingga metode yang dilakukan tenaga pendidik pada saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja. Selain itu kendala lainnya adalah ruangan belajar atau kelas yang terlalu sempit sehingga ada beberapa kelas yang digabung untuk bisa melaksanakan pembelajaran.

B. Saran

1. Masyarakat yang baik, khususnya masyarakat Daerah Poringan, sebagai wali yang dapat diandalkan, diharapkan dapat lebih memberikan semangat kepada anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikannya, bahkan ke jenjang yang lebih tinggi, hingga perguruan tinggi.

2. Dipercayakan kepada para pengajar untuk terus menyelesaikan tugas dengan baik sehingga dapat melahirkan manusia-manusia terpelajar yang cemerlang dan berkarakter.
3. Dipercayakan kepada otoritas publik akan lebih fokus pada kebutuhan di Desa, mengingat untuk domain pelatihan, termasuk dalam ranah pendidikan jalankan program pemerintah secara baik dan benar jangan hanya memeberikan janji janji palsu kemasyarakat karena masyarakat sangat membutuhkan respon pemerintah terkait pendidikan di Desa tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., dkk (2016). Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Dan Bisnis*, 13(1), 67–81.
- Anggraeni, N. (2019). Studi Pendidikan Masyarakat Terpencil Pada Usia Wajib Belajar Di Desa Ogosipat Kecamatan Basidondo Kabupaten Toli-Toli. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 16(1), 58–72.
- Chasanah, K., dkk (2017). Implementasi Kebijakan Dana Desa. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 3(2), 12–32.
- Cristian, H. (2015). Studi tentang Pelaksanaan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) Tahun 2013 di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loajanan Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 3(1).
- Elihami, E., dan Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul- Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *TADBIR; Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(02), 215–239.
- Firdaus, F., & Hidayatullah, A. (2019). Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi Di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima). *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 6(2), 26–43.
- Firmansyah, E., dkk (2021). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 144–161.
- Hakim, F. H., dkk (2023). Potret Pendidikan Daerah Terpencil di Desa Sekamis Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–29.
- Josi, A. (2021). Penerapan Metode Prototyping dalam Pembangunan Website Desa (Studi Kasus Desa Sugihan Kecamatan Rambang). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 50–57.
- Kalismaya, I. (2017). Aspirasi Pendidikan Masyarakat, Di Daerah Terpencil Desa Bugelan, Kismantoro, Wonogiri. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 248–262.

- Kuliawati, K., dan Radjasa, R.(2019). Pendidikan Dasar Pada Daerah Tertinggal (Studi di SD Inpres Kecil Selena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Sulawesi Tengah). *Iqro: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 14 (1), 9-18.
- Lailiyah, K. (2017). *Pendidikan Di Desa Terpencil Kabupaten Batang (Studi Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan dan Pelaksanaan Pendidikan di Kabupaten Batang)*. Universitas Gadjah Mada.
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Mohamad Abduh, dkk (2018). Potret Pendidikan di Daerah Terpencil Kampung Manceri Cigudeg Kabupaten Bogor. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 291-300.
- Moleong L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nafirin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.
- Nur Askar. (2020). Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa. *Panggulu Abdi: Jurnal Ilmiah Mengabdikan Kepada Masyarakat*, 1 (1), 5-6.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01), 123–144.
- Parsons, Talcott. 1937. *The Structure of Social Action*. New York, N.Y.: McGraw-Hill Book Company.
- Rahayu, Y. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan di Desa Pusong Kecamatan Langsa Barat, Aceh. *Jurnal Samudra Geografi*, 2(2), 39–49.
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 7–16.
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 162.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Supriadi, U. (2019). Konsep Pendidikan Spiritual. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 3(1), 16–46.
- Sutardi, D., Dihamri, D., & Silaban, N. (2018). Revolusi Mental Pada Lingkungan Pendidikan Desa Terpencil. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 59–68.
- Turmuzi, M. (2021). Konsep Pendidikan dan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 6.
- Pemerintahan Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga Negara Republik Indonesia No.4301. Jakarta.
- Utomo, S. T. (2020). Pendidikan Berkualitas di Sekolah Akses Menuju Sumber Daya Manusia yang Berintegritas di Era Revolusi Industri 4.0. *STAINU Prosiding*, 1–16.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

POTRET PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL (STUDI KASUS DI DESA PORINGAN KECAMATAN SULI BARAT KABUPATEN LUWU)

Dokumen Arsip (Data Informan : Identitas Narasumber)

1. Kepala Sekolah MIS Jabal Rahma Talo'bo

Nama Informan	: Mangsur, S.Pd. I
Umur	: 49
Tempat Tinggal	: Larompong
Tingkat Pendidikan	: S1
Pekerjaan	: Kepala Sekolah
2. Kepala Sekolah MIS Jabal Rahma Poringan

Nama Informan	: Dahniar, S.Pd. I
Umur	: 59
Tempat Tinggal	: Belopa
Tingkat Pendidikan	: S1
Pekerjaan	: Kepala Sekolah
3. Kepala Sekolah SDN Poringan

Nama Informan	: Dewan, S.Pd. I
Umur	: 60
Tempat Tinggal	: Larompong
Tingkat Pendidikan	: S1
Pekerjaan	: Kepala Sekolah
4. Kepala Desa Poringan

Nama Informan	: Suharman, S.Sos
Umur	: 32
Tempat Tinggal	: Dusun Pangi
Tingkat Pendidikan	: S1
Pekerjaan	: Kepala Desa

5. Guru

Nama Informan : Dawiah, S.Pd
Umur : 33
Tempat Tinggal : Talo'bo
Tingkat Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru

6. Guru

Nama Informan : Megawati, S.Pd
Umur : 37
Tempat Tinggal : Dusun Pangi
Tingkat Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru

7. Guru

Nama Informan : Yunus, S.Pd
Umur : 31
Tempat Tinggal : Dusun Padada
Tingkat Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Guru

8. Orang Tua Siswa

Nama Informan : Tono
Umur : 32
Tempat Tinggal : Dusun Padada
Tingkat Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Petani

9. Orang Tua Siswa

Nama Informan : Sinarti
Umur : 47
Tempat Tinggal : Dusun Talo'bo
Tingkat Pendidikan : SD
Pekerjaan : IRT

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

POTRET PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL (STUDI KASUS DI DESA PORINGAN KECAMATAN SULI BARAT KABUPATEN LUWU)

1. Pendahuluan

- Memperkenalkan diri sebagai Pewawancara
- Menjelaskan tujuan wawancara, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang kondisi Pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu
- Memastikan informan mengetahui bahwa wawancara ini bersifat anonim kecuali memberikan persetujuan sebaliknya.

2. Kondisi Pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

- Menanyakan kepada informan bagaimana mereka melihat kondisi Pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.
- Menanyakan terkait infastruktur sekolah, ketersediaan guru, fasilitas belajar, dan aksebelitas pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu
- Menanyakan tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan seperti angka putus sekolah, dan sebagainya.

3. Pandangan masyarakat mengenai Pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

- Menanyakan kepada informan bagaimana pandangan mereka tentang pentingnya pendidikan di Desa Poringan

- Meminta pendapat mereka mengenai peran pendidikan mengenai potensi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup
 - Menanyakan apakah masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan dan apakah mereka mendukung perkembangan pendidikan di Desa.
4. Faktor pendukung perkembangan Pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu
- Menanyakan mengenai faktor-faktor yang mendukung perkembangan pendidikan di Desa tersebut seperti program pemerintah, peran komunitas, sumbangan swadaya dan sebagainya.
 - Menanyakan kepada informan apakah terdapat kegiatan atau program khusus yang dilakukan oleh masyarakat atau pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Faktor penghambat perkembangan Pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu
- Menanyakan kepada informan apakah ada faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam perkembangan pendidikan di Desa tersebut, seperti kurangnya sumberdaya keterbatasan infrastruktur, kurangnya dukungan pemerintah atau faktor lainnya.
 - Meminta pendapat mereka tentang upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dan sejauh mana efektivitasnya.
6. Upaya mengatasi penghambat Pendidikan di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

- Menanyakan kepada informan apakah ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah masyarakat, atau pihak terkait untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pendidikan di Desa tersebut
- Menanyakan mengenai program atau kegiatan yang telah di implementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa tersebut.
- Menanyakan apakah informan memiliki rekomendasi atau saran untuk perbaikan pendidikan di Desa Poringan.



Lampiran 3. Dokumentasi

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Jabal Rahma Talo'bo Bapak Mangsur, S. Pd. I pada hari Jumat, 9 September 2023



Wawancara dengan Guru MIS Jabal Rahma Talo'bo Ibu Dawiah, S. Pd pada hari Sabtu, 30 September 2023



Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Jabal Rahma Poringan Ibu Dahniar S. Pd. I pada hari Kamis, 12 Oktober 2023



Wawancara dengan Guru MIS Jabal Rahma Poringan Ibu Megawati S. Pd. pada hari Rabu, 13 September 2023



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Poringan Bapak Dewan, S. Pd. I pada hari Rabu, 13 September 2023



Wawancara dengan Guru Honor SDN Poringan Bapak Yunus, pada hari Senin, 11 September 2023



Wawancara dengan Kepala Desa Poringan Bapak Suharman, S. Sos pada tanggal 12 Oktober 2023



Wawancara dengan Orang Tua Siswa Ibu Sinarti sebagai pada hari Minggu, 17 September 2023



Wawancara dengan Orang Tua Siswa Pak Tono pada hari Sabtu, 16 September 2023





Kondisi MIS Jabal Rahma Talo'bo



Kondisi Ruang Kelas di SDN Poringan



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN SULI BARAT
DESA PORINGAN**

SURAT KETERANGAN AKHIR PENELITIAN
NOMOR : 409/DSP/KSB/ X /2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Poringan menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Nurlaela
Nim : 105381101918
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Program Studi : Sosiologi

Benar - benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 5 september - 13 Oktober di Desa Poringan Kecamatan suli Barat untuk menyusun Skripsi dngan Judul : **Potret Pendidikan di Daerah Terpencil (Studi Kasus Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu)**

Jika dalam keterangan ini terdapat kekeliruan maka akan dipertimbangkan kembali. Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Poringan, 16 Oktober 2023
Kepala Desa Poringan,
SUHARYAN. S.Sos





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 239 Makassar
 Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : <https://fkip.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 14797/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -
 Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NURLAELA
 Stambuk : 105381101918
 Program Studi : Pendidikan Sosiologi
 Tempat/ Tanggal Lahir : Tallo,po / 27-06-2001
 Alamat : Jalan Sultan Alauddin 3 Makassar

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Potret pendidikan di daerah terpencil studi kasus didesa poringan kecamatan Suli barat kabupaten Luwu

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
 Warahmatullahi
 Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
 29 Agustus 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurlaela
Nim : 105381101918

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	9 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Mei 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



M. Hum, M.I.P.
Telp. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Nurlaela - 105381101918

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Sholeh Hasan, Lilik Hidayati. "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Media Pembelajaran Materi Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Srimulyo", JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara), 2023 Publication	2%
2	repository.ump.ac.id Internet Source	2%
3	journal.unifa.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II Nurlaela - 105381101918

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX **23%** INTERNET SOURCES **14%** PUBLICATIONS % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ubb.ac.id Internet Source	3%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	www.researchgate.net Internet Source	2%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
5	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	2%
6	id.scribd.com Internet Source	1%
7	repository.umpr.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.arkainstitute.co.id Internet Source	1%
9	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%

BAB III Nurlaela - 105381101918

ORIGINALITY REPORT


7%	7%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.umpo.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



AB IV Nurlaela - 105381101918

ORIGINALITY REPORT

	7%	6%	1%	%
	SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPERS
 				
PRIMARY SOURCES				
1	www.scribd.com Internet Source			3%
2	Wulan Y.C., Yasmi Y., Purba C., Wollenberg E.. "Analisa konflik: sektor kehutanan di Indonesia 1997-2003", Center for International Forestry Research (CIFOR), 2004 Publication			1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source			1%
4	anehanehaje.blogspot.com Internet Source			1%
5	core.ac.uk Internet Source			1%
6	docplayer.info Internet Source			1%
7	repository.unhas.ac.id Internet Source			1%
8	sosialc.blogspot.com Internet Source			1%

BAB V Nurlaela - 105381101918

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	4%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ubb.ac.id Internet Source	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS
turnitin

BAB VI Nurlaela - 105381101918

ORIGINALITY REPORT

5%	3%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.kimia.fmipa.unmul.ac.id Internet Source	3%
2	Jefrit Johanis Messakh, Esti Regina Boiliu, Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Moderasi Beragama di Era 5.0", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023 Publication	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



RIWAYAT HIDUP



Nurlaela. Lahir di Talo'bo 27 juni 2001. Anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Mahir dan Ibu Sinarti. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MIS Jabal Rahma Talo'bo pada tahun 2012, pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 BAJO pada tahun 2015, dan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 LUWU pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil Program Studi S1 Pendidikan Pendidikan Sosiologi. Pengalaman organisasi 2015-2016 sebagai anggota PMR di SMAN 1 LUWU, pada tahun 2018-2019 sebagai anggota Kemuhammadiyah HMJ HIMASOGI, pada tahun 2019-2020 sebagai anggota bidang HIKMAH di pikom IMM FKIP pada tahun 2020-2021 sebagai Ketua Bidang HUMAS dan kesekretariatan HMJ Pendidikan Sosiologi, pada tahun 2021-2022 sebagai Sekretaris pemberdayaan Sosial Masyarakat PIKOM FKIP, dan tahun 2023-2024 sebagai Sekeretaris Bidang perempuan Organisasi Pemuda Intelektual sulawesi selatan.